

**ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN
DU PONT SYSTEM SEBAGAI SALAH SATU
ALAT EVALUASI KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN**

(Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

Oleh:

GRIVANI VIVI ARISANDI

NIM. 0710320010



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
MALANG
2011**

MOTTO

- ✚ *Tidak ada yang tidak mungkin di dunia ini selama kau mau berusaha dan berdoa kepada Allah S.W.T*
- ✚ *Jika orang lain bisa melakukan hal yang sulit, aku pasti juga bisa melakukan hal yang sama.*
- ✚ *Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah (Lessing)*
- ✚ *Agar dapat membahagiakan seseorang, isilah tangannya dengan kerja, hatinya dengan kasih sayang, pikirannya dengan tujuan, ingatannya dengan ilmu yang bermanfaat, masa depannya dengan harapan, dan perutnya dengan makanan (Frederick E. Crane)*



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Rasio Keuangan dengan *Du Pont System* sebagai Salah Satu Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.dan Anak Perusahaan)

Disusun oleh : Grivani Vivi Arisandi

NIM : 0710320010

Fakultas : Ilmu Administrasi

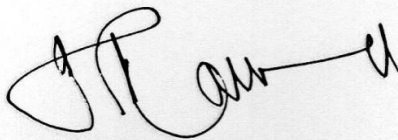
Jurusan : Administrasi Bisnis

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Malang, Januari 2011

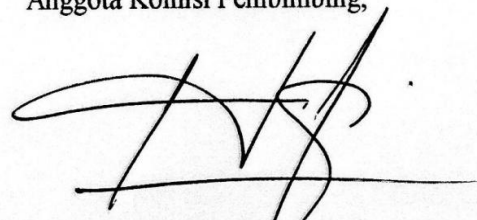
Komisi Pembimbing

Ketua Komisi Pembimbing, \



Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si.
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota Komisi Pembimbing,



Drs. Muhammad Saif, M.Si.
NIP. 19570712 198503 1 001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 1 Februari 2011
Jam : 11.00 WIB
Skripsi atas nama : Grivani Vivi Arisandi
Judul : Analisis Rasio Keuangan dengan *Du Pont System* sebagai Salah Satu Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.dan Anak Perusahaan)

dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si.
NIP. 19630923 198802 2 001

Anggota



Dr. Muhammad Saifi, M.Si
NIP. 19570712 198503 1 001

Anggota



Dr. R. Rustam Hidayat, M.Si
NIP. 19570909 198303 1 001

Anggota



Dr. Topowijono, M.Si
NIP. 19530704 198212 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70).

Malang, 20 Januari 2011

Mahasiswa



Nama : Grivani Vivi Arisandi

NIM : 0710320010



RINGKASAN

Grivani Vivi Arisandi, 2011, **Analisis Rasio Keuangan dengan *Du Pont System* sebagai Salah Satu Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan** (Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan), Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si., Drs. Muhammad Saifi, M.Si., 92 Hal + xvi

Kata Kunci : *Return on Investment* (ROI), *Du Pont System*, Kinerja Perusahaan

Menganalisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kondisi kinerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah *Du Pont System*. Analisis ini bersifat menyeluruh, yang tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. *Du Pont System* ini menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/profit margin dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return on Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Untuk mengetahui tingkat efisiensi dalam menggunakan modalnya, perusahaan membandingkan tingkat ROI dari tahun ke tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan pada periode tahun 2006-2009 bila dianalisis menggunakan *Du Pont System*. Obyek penelitiannya adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan dengan pendekatan *Du Pont System* diketahui tingkat ROI PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan adalah 4,1% tahun 2006, 3,31% tahun 2007, 2,62% tahun 2008 dan 5,14% pada tahun 2009 sehingga dapat dikatakan bahwa ROI cenderung mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modalnya. Hal ini dikarenakan *profit margin* perusahaan yang menurun dan tingkat perputaran aktiva belum mencapai tingkat efektif sebesar 1 kali. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir yaitu 2006-2009 mengalami keadaan yang berfluktuatif. Tahun 2007 dan 2008 mengalami penurunan kinerja keuangan yang ditandai adanya penurunan rasio likuiditas dan meningkatnya rasio *leverage* terutama ditandai dengan penurunan ROI. Tahun 2009 mengalami peningkatan kinerja keuangan diindikasikan oleh kenaikan ROI.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan : 1) Perusahaan harus dapat mengendalikan biaya agar proporsi peningkatan penjualan lebih besar daripada proporsi peningkatan biaya, 2) manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi biaya.

SUMMARY

Grivani Vivi Arisandi, 2011, **Financial Ratios Analysis with Du Pont System as One Company Financial Performance Assessment Tool** (Studies in PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. and Subsidiaries.), Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si., Drs. Muhammad Saifi, M.Si., 92 pages + xvi

Keywords: Return on Investment (ROI), Du Pont System, Corporate Performance

Analyzing financial statements is one way to assess the condition of the company's performance during certain periods. In this study, which was used to analyze the financial statements are the Du Pont System. This analysis is comprehensive, which not only focuses on the benefits to be gained, but also on the investment that is used to generate such profits. Du Pont System combines the ratio of activity/asset turnover ratio with a profit/profit margin and show how the two interact in determining Return on Investment (ROI), profitability of assets owned by the company. To determine the efficiency of capital usage, the company compared the level of ROI from year to year.

This study aims to determine the financial performance of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. and its subsidiaries in the 2006-2009 period when analyzed using the Du Pont System. The object is PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. and Subsidiaries. Data collection method used is the method of documentation. Kind research used is descriptive research case study approach.

The results showed the Du Pont system-level approach is known ROI PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. and its subsidiaries was 4.1% in 2006, 3.31% in 2007, 2.62% in 2008 and 5.14% in 2009 so it can be said that the ROI tends to decline. This shows the company is not efficient in using capital. This is due to declining profit margins and turnover of firms and assets not yet reached an effective level of 1 times. Based on the results of the analysis indicate that the company's financial performance during the last four years from 2006-2009 experienced a volatile situation. In 2007 and 2008 decreased financial performance marked by the decline in liquidity ratios and leverage ratios increased, mainly characterized by a decrease in ROI. Year 2009 has improved the financial performance indicated by the increase in ROI.

Based on the research can be suggested: 1) The company must be able to control the cost to the proportion of the increase in sales is greater than the proportion of fee increases, 2) the management company is required to perform cost-efficiency

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah yang tiada pernah berhenti memberikan kenikmatan sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Rasio Keuangan dengan *Du Pont System* sebagai Salah Satu Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan)”** dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat memperoleh kelulusan dari Program Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari tanpa adanya bantuan serta motivasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

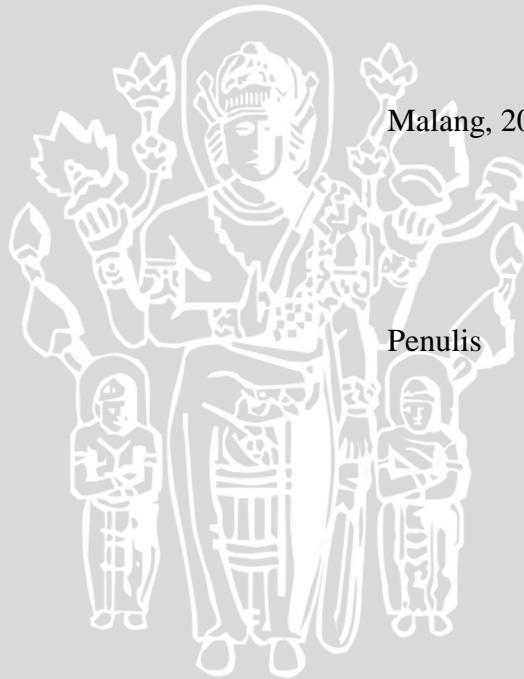
1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, M.S. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis dan Dosen Penasehat Akademik
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
4. Ibu Dr. Siti Ragil Handayani, M.Si selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Muhammad Saifi, M.Si selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Zaki Baridwan selaku pimpinan Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah memberikan informasi dan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini serta memberikan kesempatan pada penulis untuk

mengadakan penelitian di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.

7. Ayah ibu serta kakakku yang selalu mendoakan dan memberi semangat
8. Sahabat-sahabatku Sholeh Indra, Nira R., Shinta dan teman-teman Bisnis angkatan 2007 yang selalu memberikan bantuan dan dukungannya.

Tiada yang dapat penulis persembahkan kepada semua pihak yang telah membantu terkecuali doa dan ucapan terima kasih yang dapat penulis berikan. Semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Malang, 20 Januari 2011



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kontribusi Penelitian	6
E. Sistematika Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Laporan Keuangan	
1. Pengertian Laporan Keuangan	8
2. Tujuan dan Komponen Laporan Keuangan	9
3. Hubungan antara Komponen-Komponen Laporan Keuangan	15
4. Pengguna Laporan Keuangan	16
5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	17
B. Analisis Laporan Keuangan	
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	18
2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	19
3. Motode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	20
C. Analisis Rasio Keuangan	
1. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	22



2. Penggolongan Angka Rasio.....	22
3. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio.....	24
D. Du Pont System	
1. Pengertian Analisis <i>Du Pont System</i>	25
2. Rasio-Rasio Untuk Menganalisis <i>Du Pont System</i>	28
3. Keunggulan dan Kelemahan Analisis <i>Du Pont System</i> ..	34
E. Kinerja Perusahaan	
1. Pengertian Kinerja	34
2. Tujuan Evaluasi Kinerja	35
3. Alat-alat Pengukur Kinerja Perusahaan.....	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Fokus Penelitian	38
C. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	38
D. Sumber Data	39
E. Metode Pengumpulan Data	39
F. Analisis Data	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan	
1. Sejarah Singkat Perusahaan.....	42
2. Penawaran Umum Perusahaan.....	45
3. Bidang Usaha.....	46
4. Lokasi Perusahaan	49
5. Visi dan Misi Perusahaan	50
6. Struktur Organisasi	50
7. Proses Produksi.....	52
8. Pemasaran	52
9. Sumber Daya Manusia.....	53
10. Data Keuangan Perusahaan	54
B. Analisis Data dan Intepretasi	
1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan	
(a) Analisis Perbandingan Neraca per 31 Desember 2006 - 31 Desember 2007.....	60
(b) Analisis Perbandingan Neraca per 31 Desember 2007 - 31 Desember 2008.....	62
(c) Analisis Perbandingan Neraca per 31 Desember 2008 - 31 Desember 2009.....	64
(d) Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2006 - 31 Desember 2007	68
(e) Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2007 - 31 Desember 2008	69

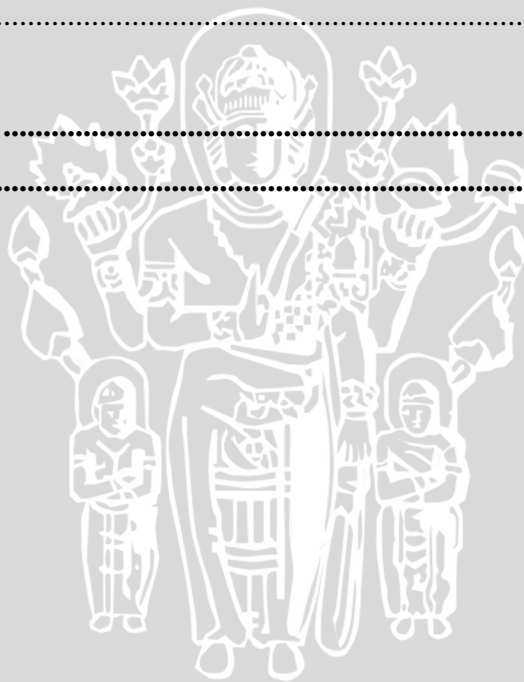
(f) Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2008 - 31 Desember 2009	70
2. Analisis Rasio Keuangan	
(a) Rasio Likuiditas	72
(b) Rasio Aktivitas.....	75
(c) Rasio <i>Leverage</i>	78
(d) Rasio Profitabilitas.....	80
3. Analisis <i>Du Pont System</i>	
(a) <i>Return on Investment (ROI)</i>	83
(b) <i>Return on Equity (ROE)</i>	84

BAB V PENUTUPAN

A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA	xv
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	xvi
----------------------	------------



DAFTAR TABEL

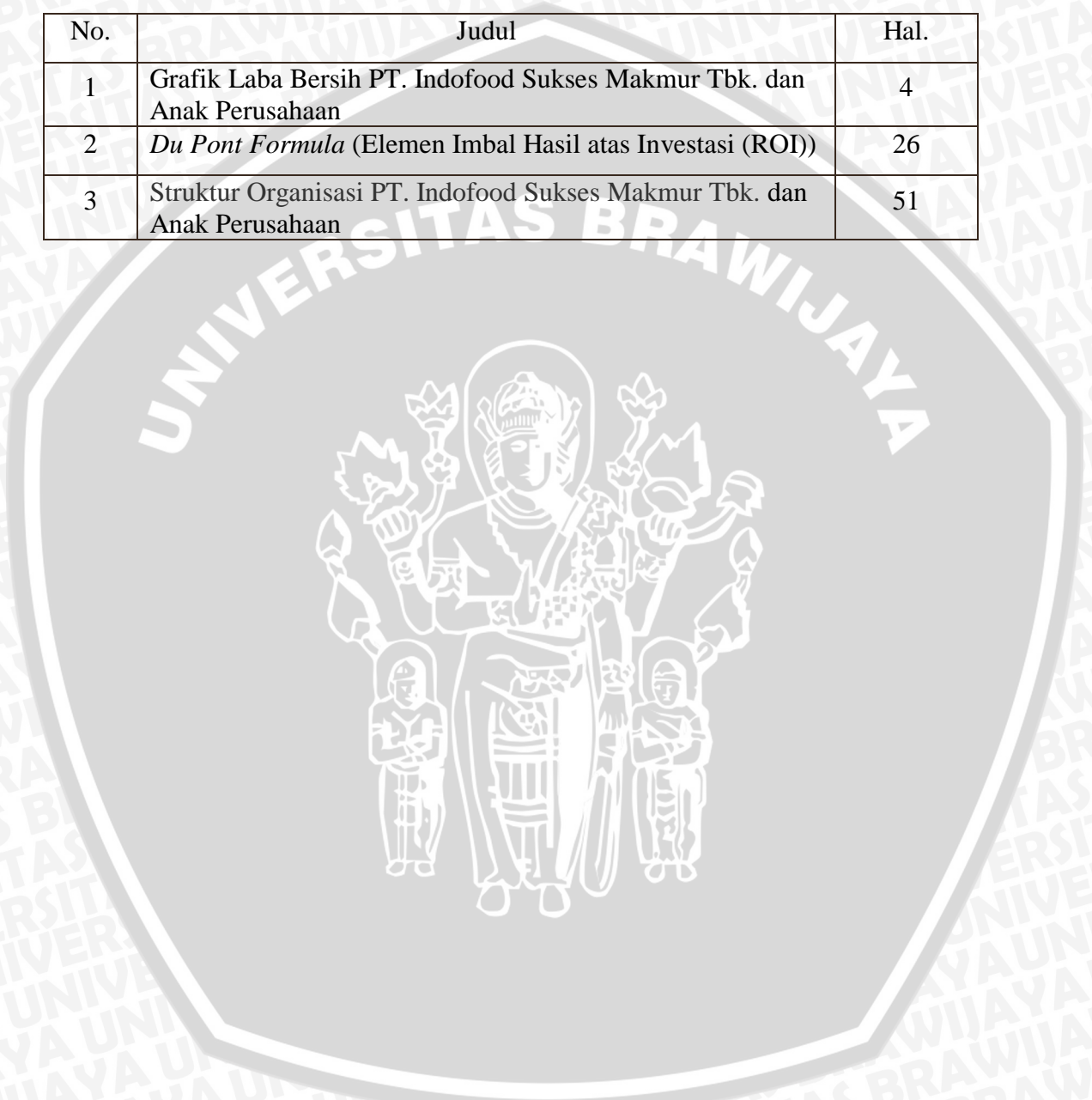
No.	Keterangan	Hal.
1	Neraca Konsolidasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan Tahun 2006-2009	55
2	Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan Tahun 2006-2009	57
3	Analisis Perbandingan Neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 - 31 Desember 2007	60
4	Analisis Perbandingan Neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2007 - 31 Desember 2008	62
5	Analisis Perbandingan Neraca PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2008 - 31 Desember 2009	64
6	Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 - 31 Desember 2007	68
7	Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2007 - 31 Desember 2008	69
8	Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2008 - 31 Desember 2009	70
9	Perhitungan <i>Current Ratio</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 - 2009	73
10	Perhitungan <i>Acid Test Ratio</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 - 2009	74
11	Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 - 2009	75
12	Perhitungan <i>Average Age of Inventory</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 - 2009	76
13	Perhitungan <i>Fixed Asset Turnover</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 - 2009	77
14	Perhitungan <i>Total Asset Turnover</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 - 2009	78
15	Perhitungan <i>Debt Ratio</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 - 2009	79

16	Perhitungan <i>Time Interest Earned</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 – 2009	80
17	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 – 2009	81
18	Perhitungan <i>Operating Profit Margin</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 – 2009	82
19	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 – 2009	82
20	Perhitungan <i>Return on Investment</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 – 2009	84
21	Perhitungan <i>Return on Equity</i> menggunakan unsur <i>leverage</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 – 2009	85
23	Rekapitulasi Rasio Keuangan dan Analisis <i>Du Pont System</i> PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan per 31 Desember 2006 – 2009	89



DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Hal.
1	Grafik Laba Bersih PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan	4
2	<i>Du Pont Formula</i> (Elemen Imbal Hasil atas Investasi (ROI))	26
3	Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan dunia usaha yang semakin cepat di era globalisasi seperti sekarang ini, dengan adanya tingkat persaingan yang tinggi antar perusahaan, kemajuan di bidang teknologi dan perubahan di bidang ekonomi memposisikan perusahaan pada persaingan yang ketat. Untuk itu diperlukan kerja keras supaya tujuan yang ingin dicapai perusahaan dapat terlaksana. Tujuan digunakan sebagai dasar untuk merumuskan langkah-langkah yang hendak diambil perusahaan secara lebih terarah dan digunakan sebagai pedoman untuk menilai keberhasilan perusahaan. Banyak sekali tujuan yang ingin dicapai perusahaan, salah satunya adalah mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien. Keuntungan perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, memberi perlindungan terhadap kegiatan perusahaan dalam menghadapi resiko serta sebagai modal pengembangan usahanya di masa yang akan datang. Tujuan perusahaan dapat tercapai dengan melakukan kegiatan mulai dari produksi, pemasaran, personalia, dan keuangan. Hasil dari kegiatan tersebut dilakukan penilaian kinerja, sehingga akan dapat diketahui kondisi sumber daya yang dimiliki apakah menunjukkan kemajuan, tetap atau mengalami penurunan.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi laporan keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah pemilik perusahaan, manajer perusahaan,

investor, kreditor, pemerintah dan analis. Pimpinan perusahaan dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya pada periode yang lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang lebih tepat.

Menganalisis laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk menilai kondisi kinerja perusahaan selama periode tertentu yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Neraca secara umum menggambarkan kategori dan jumlah aktiva yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi berisi sumber pendapatan yang diperoleh pemilik perusahaan pada periode tertentu dan berisi informasi untuk menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan tersebut selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio ini dapat menjelaskan keadaan posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio bermanfaat menunjukkan perbandingan kondisi keuangan dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut yang pada gilirannya dapat membantu dalam analisis resiko dan peluang bagi perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah *Du Pont System*. Analisis *Du Pont System* ini bersifat menyeluruh, manajemen dengan menggunakan teknik ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagi penjualan (Munawir, 2007:89). Analisis *Du Pont System* tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/profit margin atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return on Investment (ROI)*, yaitu profitabilitas atas aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio laba atas penjualan (*profit margin*) dipengaruhi oleh tingkat penjualan dan laba bersih yang dihasilkan. Profit margin ini mencakup pula seluruh biaya yang digunakan dalam operasional perusahaan sedangkan rasio aktivitas dipengaruhi oleh penjualan dan total aktiva.

Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola asset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aktiva yang digunakan, dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Jadi perbandingan ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dinilai perkembangan efektivitas operasional usaha perusahaan, sehingga menunjukkan kenaikan atau penurunan.

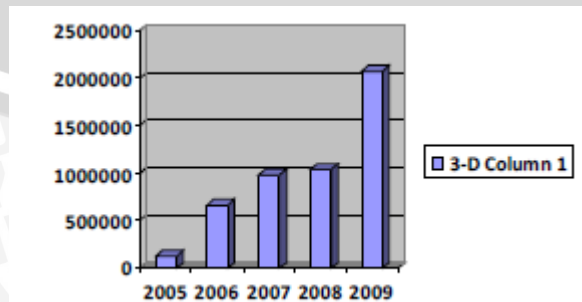
Persaingan antar perusahaan juga dialami oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Perusahaan ini adalah perusahaan yang berkembang dan bergerak di bidang usaha industri pengolahan makanan, Indofood secara progresif telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan (www.indofood.com). Alasan pengambilan obyek penelitian pada PT. Indofood

Sukses Makmur Tbk. karena perusahaan tersebut sifatnya yang non siklikal dalam arti bahwa perusahaan ini lebih stabil dan tidak mudah terpengaruh oleh musim ataupun perubahan kondisi perekonomian seperti inflasi. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produk PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tetap terjamin karena dalam kondisi yang bagaimanapun juga orang akan tetap mengkonsumsinya, disebabkan makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok manusia. Melihat kondisi demikian menyebabkan banyak perusahaan mengalami persaingan semakin tajam sehingga perusahaan harus mampu mengatur dan mengelola keuangannya dengan baik.

Di lihat dari segi laba perseroan secara keseluruhan, Indofood mampu mempertahankan *performance*-nya di tengah-tengah persaingan usaha sekarang. Meningkatnya laba bersih perseroan dalam lima tahun terakhir merupakan bukti bahwa Indofood mampu bertahan secara berkesinambungan. Grafik laba bersih perusahaan lima tahun terakhir ditunjukkan pada gambar 1.

Gambar 1

**Laba Bersih Indofood (dalam juta rupiah)
per 31 Desember (2005-2009)**



Sumber : www.indofood.com

Berdasarkan uraian tersebut, mengingat pentingnya penilaian kinerja perusahaan untuk mengetahui perkembangan kinerja dan untuk melihat kondisi keuangan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak baik intern ataupun ekstern, maka penelitian ini mengambil judul “**Analisis Rasio Keuangan dengan Du Pont System sebagai Salah Satu Alat Evaluasi Kinerja Keuangan Perusahaan**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada periode tahun 2006-2009 bila dianalisis menggunakan *Du Pont System*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. pada periode tahun 2006-2009 bila dianalisis menggunakan *Du Pont System*.

D. Kontribusi Penelitian

Penelitian ini akan memberikan kontribusi, antara lain:

1. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan memberikan saran-saran yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2. Kontribusi Akademis

Sebagai bahan informasi dalam mengadakan penelitian yang berkaitan dengan analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan serta sebagai pembanding terhadap penelitian serupa, baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan di masa yang akan datang.

E. Sistematika Pembahasan

Agar dapat diperoleh gambaran lebih jelas dan terperinci mengenai isi dari penelitian ini, maka berikut ini uraian mengenai sistematika pembahasan.

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memberikan pembahasan meliputi latar belakang penulisan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang berkaitan erat dengan permasalahan yang ada sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam pemecahan masalah.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisi uraian mengenai metode penelitian yang dipakai meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi dan obyek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hasil dan pembahasan yang terdiri dari penyajian data serta analisis dan interpretasi data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab terakhir ini memberikan kesimpulan dari analisis data dan juga saran-saran yang diberikan kepada perusahaan sehubungan dengan masalah yang diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan data penting yang dapat digunakan untuk menganalisis sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Informasi ini sering dijumpai baik pada laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan maupun publikasi di surat kabar. Menurut Baridwan (2004:17) “Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Munawir (2007:2) menyatakan bahwa “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004:2) yaitu:

Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan yang disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan yang cukup lengkap dari proses pencatatan keseluruhan transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode tertentu. Hasil dari pencatatan tersebut bisa berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan-laporan lain.

2. Tujuan dan Komponen Laporan Keuangan

a. Tujuan Laporan Keuangan

Di dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 (Baridwan, 2004:2) dinyatakan bahwa pelaporan keuangan harus menyajikan informasi yang:

- 1) berguna bagi investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya dalam membuat keputusan untuk investasi, pemberian kredit dan keputusan lainnya. Informasi yang dihasilkan itu harus memadai bagi mereka yang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegiatan dan usaha perusahaan dan peristiwa-peristiwa ekonomi, serta bermaksud untuk menelaah informasi-informasi itu secara sungguh-sungguh.
- 2) dapat membantu investor dan kreditur yang ada dan yang potensial dan pemakai lainnya untuk menaksir jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan uang di masa yang akan datang yang berasal dari deviden atau bunga dan dari penerimaan uang yang berasal dari pinjaman, pelunasan, atau jatuh temponya surat-surat berharga atau pinjaman-pinjaman.
- 3) menunjukkan sumber-sumber ekonomi dari suatu perusahaan, klaim atas sumber-sumber tersebut (kewajiban perusahaan untuk mentransfer sumber-sumber ke perusahaan lain dan ke pemilik perusahaan), dan pengaruh dari transaksi-transaksi, kejadian-kejadian dan keadaan-keadaan yang mempengaruhi sumber-sumber tersebut.

Menurut Baridwan (2004:4-6), tujuan laporan keuangan dikelompokkan menjadi tujuan utama dan tujuan kualitatif.

Ikhtisar tujuan tersebut adalah:

1) Tujuan umum laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Memberi informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi netto (sumber dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dan aktivitas-aktivitas usaha dalam rangka memperoleh laba.
- c) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan didalam mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam sumber-sumber ekonomi serta perubahan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi yang relevan bagi kebutuhan para pemakai laporan keuangan.

2) Tujuan kualitatif laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a) Relevan

Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai.

b) Dapat dimengerti

Informasi harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah.

c) Daya uji

Pengukuran tidak dapat sepenuhnya lepas dari pertimbangan-pertimbangan dan pendapat yang subyektif.

d) Netral

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak-pihak tertentu.

e) Tepat waktu

Informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.

f) Daya banding

Informasi dalam laporan keuangan akan lebih berguna bila dapat dibandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya dari perusahaan yang sama.

g) Lengkap

Informasi akuntansi yang lengkap meliputi semua data akuntansi keuangan yang dapat memenuhi secukupnya enam tujuan kualitatif di atas, dapat juga diartikan sebagai pemenuhan standar pengungkapan yang memadai dalam pelaporan keuangan.

b. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2007:13) komponen laporan keuangan terdiri dari:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Baridwan (2004:19) menyatakan bahwa neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu di mana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut dengan *Balance Sheet*.

Neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.

1.1. Aktiva

Pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*). Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

1.2. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana

atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang.

1.3. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), *surplus* dan laba yang ditahan. Komponen dari modal sendiri diantaranya adalah:

- a. modal saham, merupakan saham yang mencerminkan kepentingan pemegangnya sebagai pemilik perusahaan. Saham ini dinyatakan dengan sertifikat saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Modal saham sendiri terdiri dari saham preferen dan saham biasa.
- b. agio saham, merupakan jumlah yang dibayar oleh para pemegang saham di atas nilai pokok dari saham.

2. Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba bagi tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan adalah:

- a. bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan (penjualan barang dagangan atau

memberikan *service*) diikuti dengan harga pokok dari barang/*service* yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor.

b. bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari Biaya Penjualan dan Biaya Umum/Administrasi (*operating expenses*).

c. bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh di luar operasi pokok perusahaan, yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan (*Non operating/financial income dan expenses*).

d. bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain or loss*) sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

3. Laporan Laba yang Ditahan

Laba atau rugi yang timbul secara insidental dapat diklasifikasikan tersendiri dalam laporan Rugi-Laba atau dicantumkan dalam “Laporan Laba yang Ditahan” (*retained earning statement*) atau dalam “Laporan Perubahan Modal”, tergantung pada konsep yang dianut perusahaan.

Perusahaan apabila mengikuti *clean surplus principle* atau *all inclusive concept*, maka semua rugi laba insidental nampak dalam laporan rugi laba, dan dalam laporan laba yang ditahan hanya berisi:

- net income* yang ditransfer dari laporan rugi laba.
- deklarasi (pembayaran) deviden.
- penyisihan dari laba (*appropriation of retained earning*)

Sebaliknya, jika perusahaan mengikuti *non clean surplus concept* atau *current operating performance*, maka dalam laporan laba rugi hanya menentukan hasil dari operasi normal periode itu, sedang rugi laba yang timbul secara insidental nampak dalam laporan perubahan modal atau laporan laba yang ditahan.

3. Hubungan antara Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan utama tidak saling berkaitan, laporan rugi laba merupakan ringkasan sumber pendapatan dan biaya-biaya sedangkan laporan posisi keuangan merupakan ringkasan kegiatan pembelanjaan perusahaan selama periode tertentu. Ketiga komponen laporan keuangan tersebut saling terkait, karena mencerminkan aspek-aspek yang berbeda dari transaksi-transaksi atau peristiwa-peristiwa lain yang sama meskipun setiap laporan menyediakan semua informasi yang berbeda satu sama lain, tidak ada yang hanya dimaksudkan untuk memenuhi tujuan tunggal ataupun menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan khusus pemakai, misalnya laporan rugi laba menyediakan gambaran yang tidak lengkap tentang kinerja perusahaan kecuali digunakan dalam hubungannya dengan neraca. Semua komponen laporan keuangan komparatif yaitu satu bagian dari laporan operasi membantu menjelaskan perubahan dalam satu bagian pada neraca dari satu periode ke periode berikutnya.

4. Pengguna Laporan Keuangan

Pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Pemilik Perusahaan

Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen;
- b. mengetahui hasil deviden yang akan diterima;
- c. menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya;
- d. mengetahui nilai saham dan laba per lembar saham;
- e. sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.
- f. sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.

2) Manajemen perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan ini digunakan untuk:

- a. alat untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan kepada pemilik;
- b. mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, bagian, atau segmen tertentu;
- c. mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian, atau segmen;
- d. menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab;
- e. menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru;
- f. memenuhi ketentuan dalam UU, peraturan AD (Anggaran Dasar), Pasar Modal dan lembaga regulator lainnya.

3) Investor

Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan;
- b. menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan;
- c. menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan;
- d. menjadi dasar memprediksi kondisi perusahaan di masa datang.

4) Kreditur atau *Banker*

Bagi kreditur, *banker*, atau *supplier* laporan keuangan digunakan untuk:

- a. menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang;
- b. menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan;
- c. melihat dan memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai *rate of return* perusahaan;
- d. menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan keputusan kredit;
- e. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.

5) Pemerintah dan Regulator

Bagi pemerintah dan regulator, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

- a. menghitung dan menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar;
- b. sebagai dasar dalam penetapan-penetapan kebijaksanaan baru;
- c. menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain;
- d. menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang ditetapkan;
- e. bagi lembaga pemerintahan lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

6) Analisis, Akademis, Pusat Data Bisnis

Bagi para analisis, akademis, dan juga lembaga pengumpulan data bisnis, laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis, ilmu pengetahuan, dan komoditi informasi (Harahap, 2004:7-9).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting sehingga banyak digunakan tidak saja oleh manajemen perusahaan dan pemilik perusahaan itu sendiri tetapi juga digunakan oleh investor, kreditur, pemerintah dan para analisis.

5. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan keuangan kemajuan (*Progress Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai satu *progress report* laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara:

- a. Fakta-fakta yang dicatat (*recorded fact*).
- b. Prinsip-prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi (*accounting conversion and postulat*).
- c. Pendapat pribadi (*personal judgment*) (Munawir, 2007:6).

Memperhatikan sifat-sifat tersebut, dapat dipahami bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *Interim Report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- b. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
- c. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
- d. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang (*dikwantifisir*) misalnya: reputasi dan prestasi perusahaan (Munawir, 2007:9).

B. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan dilakukan agar informasi yang dibaca dari laporan keuangan akan menjadi lebih luas dan lebih dalam. Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Menurut Harahap (2004:189) mengatakan bahwa pengertian analisis laporan keuangan itu terdiri dari dua kata, yaitu analisis dan laporan keuangan. Penjelasan makna dari dua kata ini, kita dapat mendefinisikan arti dari masing-masing kata. Analisis berarti memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit kecil sedangkan laporan keuangan mencakup Neraca, Laporan Laba Rugi dan Laporan Arus Kas.

Masing-masing arti dari kedua kata tersebut digabungkan maka analisis laporan keuangan berarti:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses mengevaluasi data keuangan perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi mengenai posisi, kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan.

2. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Menurut Harahap (2004:192) secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- b. dapat menggali informasi yang tidak nampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
- c. dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- d. dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.

- e. mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*).
- f. dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
- g. dapat menentukan peringkat (*rating*) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- h. dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
- i. dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
- j. bisa juga memprediksi potensi yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari sudut lain tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein (Harahap, 2004:193) adalah sebagai berikut:

- a. *Screening*
Analisis dilakukan dengan melihat secara analitis laporan keuangan dengan tujuan untuk memilih kemungkinan investasi atau merger.
- b. *Forecasting*
Analisis digunakan untuk meramalkan kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
- c. *Diagnosis*
Analisis dimaksudkan untuk melihat kemungkinan adanya masalah-masalah yang terjadi baik dalam manajemen, operasi, keuangan atau masalah lain.
- d. *Evaluation*
Analisis dilakukan untuk menilai prestasi manajemen, operasional, efisiensi, dan lain-lain.

3. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Munawir (2007:36) menyatakan teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
merupakan metode atau teknik analisis dengan cara memperbandingkan laporan keuangan untuk 2 periode atau lebih dengan menunjukkan:
 - a. data absolut atau jumlah-jumlah dalam rupiah.
 - b. kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c. kenaikan atau penurunan dalam presentase.
 - d. perbandingan yang dinyatakan dalam rasio.

- e. persentase dari total.
- 2) Analisis *Trend* atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*) merupakan suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
 - 3) Analisis Laporan Keuangan dengan persentase per komponen atau *Common Size Statement Analysis* merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
 - 4) Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
 - 5) Analisis Sumber dan Penggunaan Kas atau *Cash Flow Statement Analysis* merupakan suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
 - 6) Analisis Rasio merupakan suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba-rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
 - 7) Analisis Perubahan Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*) merupakan suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain untuk atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
 - 8) Analisis *Break-Even* merupakan suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir (2007:37) adalah sebagai berikut:

1. Metode analisis horizontal (dinamis)

yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Metode analisis vertikal (statis)

yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

C. Analisis Rasio

1. Pengertian Analisis Rasio

Analisis rasio merupakan suatu teknik yang menggambarkan hubungan antar satu pos dengan pos-pos lainnya yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis rasio menjelaskan dan memberikan gambaran mengenai kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan. Munawir (2007:37) mengatakan bahwa “analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Rasio keuangan menurut Harahap (2004:297) yaitu “angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya

yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Seperti halnya alat-alat analisis lainnya, analisis rasio keuangan ini memiliki sifat “*future oriented*”, oleh karena itu penganalisis harus mampu menyesuaikan kondisi perusahaan masa sekarang dengan faktor-faktor yang akan muncul pada periode mendatang yang akan mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Kualitas analisis suatu angka rasio sangatlah bergantung pada kemampuan atau kecerdasan penganalisis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan.

2. Penggolongan Angka Rasio

Munawir (2007:68) menyatakan pada dasarnya macam atau jumlah angka-angka rasio itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa, namun demikian angka-angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan penggolongan yang kedua adalah didasarkan pada tujuan penganalisa.

Menurut (Riyanto, 2001:331), berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan antara:

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya *current ratio*, *acid test ratio*, *working capital ratio*.
- b. Rasio-rasio Laporan Rugi Laba (*income statement ratio*) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyajiannya semua datanya diambil dari Laporan Rugi Laba, misalnya *gross profit margin*, *net operating margin*, *operating ratio* dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratio*) ialah semua angka rasio yang penyusunannya datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari

laporan rugi laba, misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turnover*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turnover*), *sales to inventory*, *sales to fixed assets* dan lain sebagainya.

3. Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio

Keunggulan analisis rasio menurut Harahap (2004:298) adalah sebagai berikut:

- a. rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
- b. merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan;
- c. mengetahui kondisi perusahaan di tengah industri lain;
- d. bermanfaat untuk bahan dalam mengambil keputusan;
- e. lebih mudah memperbandingkan perkembangan perusahaan dengan perusahaan lainnya;
- f. lebih mudah melihat *trend* perusahaan dan melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Kelemahan analisis rasio adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya;
- b. jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio;
- c. sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
- d. keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan seperti laporan keuangan banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai subjektif, nilai yang terkandung didalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.

Adanya analisis rasio keuangan ini, seorang *business enterprise* akan memperoleh informasi tentang kekuatan serta kelemahan perusahaan yang dimilikinya.

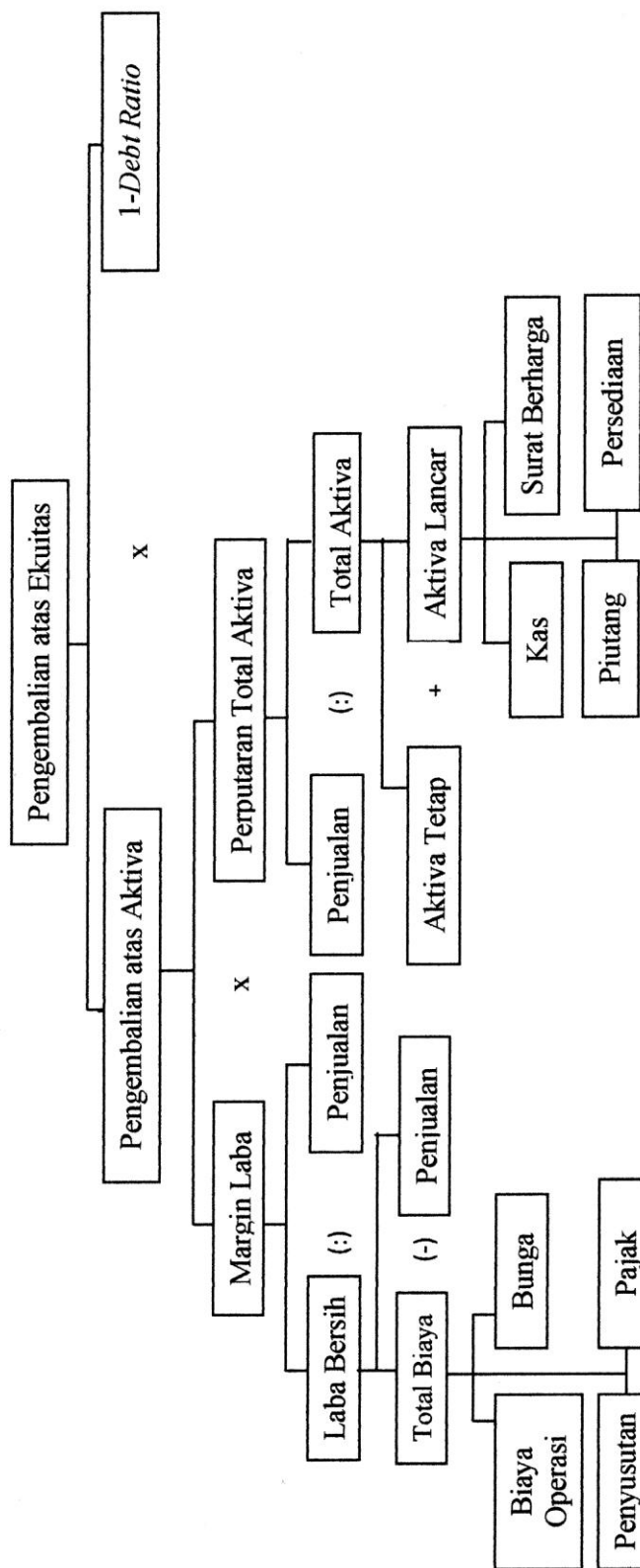
D. Analisis *Du Pont System*

1. Pengertian Analisis *Du Pont System*

Syamsuddin (2007:64) menyatakan analisis *Du Pont System* adalah ROI yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut. Syafarudin (1993:128) mengungkapkan bahwa analisis *Du Pont* penting bagi manajer untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *total asset turnover* terhadap ROI. Analisis ini menjadikan pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan dapat diukur. Disimpulkan bahwa analisis *Du Pont System* merupakan analisis yang mencakup rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menentukan profitabilitas yang dimiliki perusahaan sehingga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan.

Diharapkan melalui *Du Pont System*, perusahaan pusat dapat menilai kinerja keuangan divisi/departemen/pusat investasi berdasarkan ROI yang dicapai. Adapun gambar analisis ROI dalam *Du Pont* formula adalah sebagai berikut:

Gambar 2
Bagan Du Pont System



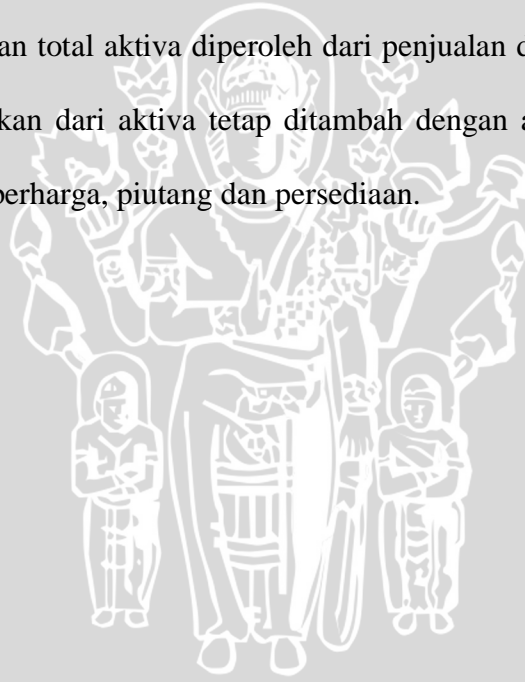
Sumber : Bringham & Houston (2001:96)

Penjelasan bagan Du Pont System sebagai berikut:

Pengembalian atas ekuitas (*Return on Equity/ROE*) diperoleh dari pengembalian atas aktiva (*Return on Investment/ROI*) dibagi dengan $1 - \text{debt ratio}$. *Debt ratio* dihitung dari total hutang dibagi dengan total aktiva. Sedangkan *ROI* dihitung dari margin laba (*Net Profit Margin*) dikalikan dengan perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*).

Margin laba (*NPM*) diperoleh dari pembagian antara laba bersih dengan penjualan. Laba bersih diperoleh dari total biaya dikurangi dengan penjualan.

Total biaya mencakup biaya operasi, beban bunga, penyusutan dan pajak sedangkan perputaran total aktiva diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva yang dihasilkan dari aktiva tetap ditambah dengan aktiva lancar yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan.



2. Rasio-Rasio untuk Menganalisis *Du Pont System*

Macam atau jumlah angka-angka itu banyak sekali karena rasio dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Menurut Sundjaja (2003:134), rasio diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Rasio Likuiditas, terdiri dari:

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Acid Test Ratio* atau *Quick Ratio*

b. Rasio Aktivitas, terdiri dari:

- 1) *Inventory Turnover*
- 2) *Average Age of Inventory*
- 3) *Fixed Asset Turnover*
- 4) *Total Asset Turnover*

c. Rasio Hutang, terdiri dari:

- 1) *Debt Ratio*
- 2) *Time Interest Earned (TIE)*

d. Rasio Profitabilitas, terdiri dari:

- 1) *Gross Profit Margin (GPM)*
- 2) *Operating Profit Margin (OPM)*
- 3) *Net Profit Margin (NPM)*
- 4) *Return On Investment (ROI)*
- 5) *Return On Equity (ROE)*

Peneliti dalam skripsi ini menggunakan beberapa rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memperoleh keuntungan, dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau aset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut.

a. Rasio Likuiditas, rasio yang menggambarkan hubungan antara aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban lancar yang harus ditanggung oleh perusahaan. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) *Current Ratio*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan *Current Ratio* 2,00 atau 200% dianggap sangat baik.

2) *Acid Test Ratio* atau *Quick Ratio*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Quick Ratio ini menunjukkan besarnya kewajiban lancar yang dijamin dengan aktiva lancar di luar persediaan. Semakin tinggi *quick ratio*, faktor keamanan bagi perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan semakin tinggi. Perusahaan dengan *Quick Ratio* 1,50 atau 150% dianggap sudah baik.

b. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perusahaan secara efektif mengelola aktiva-aktivasnya. Rasio ini digunakan

untuk melihat seberapa besar tingkat aktiva tertentu yang dimiliki perusahaan jika dipandang dari tingkat penjualan saat ini dan yang diproyeksikan. Pada prinsipnya, semakin tinggi rasio aktivitas maka semakin efektif perusahaan dalam mendayagunakan sumber dayanya.

Pengukuran rasio aktivitas dapat dilakukan sebagai berikut:

1) *Inventory Turnover*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Inventory Turnover menunjukkan tingkat kecepatan persediaan menjadi kas atau piutang dagang. Besarnya *inventory turnover* bergantung pada macam industri dan tahunnya untuk beberapa industri tertentu. Namun demikian, aturan umum yang digunakan adalah enam sampai tujuh kali. (Gill,2005:59)

2) *Average Age of Inventory*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Rata-rata Persediaan} \times 360}{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}$$

Semakin pendek umur rata-rata suatu persediaan maka semakin likuid persediaan tersebut. Umur rata-rata persediaan dapat dianggap sebagai jumlah waktu atau hari sejak saat pembelian bahan mentah sampai dengan penjualan produk berakhir.

3) *Fixed Asset Turnover*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Rasio ini

memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

4) *Total Asset Turnover*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Asset Turnover mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perubahan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. TATO perusahaan dianggap sangat baik apabila lebih dari 3 kali.

c. *Rasio Leverage*

Rasio ini merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio *leverage* ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar rasio keuangan perusahaan. Pengukuran rasio ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1) *Debt Ratio*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan semakin tingginya resiko keuangan yang dihadapi perusahaan. Standar umum rasio ini adalah 50%.

2) *Time Interest Earned*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Operasi/EBIT}}{\text{Beban Bunga per Tahun}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban tetap berupa bunga. Semakin tinggi rasio ini semakin baik perusahaan tersebut dalam membayar bunga-bunga atas segala utang-utangnya.

d. Rasio Profitabilitas

Harahap (2004:304) menyatakan rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, modal, jumlah karyawan dan seterusnya. Pada umumnya bagi perusahaan masalah profitabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Beberapa jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

2) *Operating Profit Margin*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan.

3) *Net Profit Margin*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Besarnya hasil perhitungan *net profit margin* menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu.

4) *ROI (Return On Investment)*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

ROI mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik modal. Pengukuran ini dianggap sebagai kriteria terbaik dalam mengukur profitabilitas yang merupakan rasio kunci untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

5) *ROE (Return On Equity)*

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Rasio ini digunakan untuk melihat besarnya tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja.

3. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Keunggulan analisis *Du Pont System* menurut Harahap (2004:333) antara lain:

- a. sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen bisa mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- b. dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- c. dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih *integrative* dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelemahan dari analisis *Du Pont System* adalah:

- a. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- b. dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

E. Kinerja Perusahaan

1. Pengertian Kinerja

Istilah kinerja atau *performance* seringkali dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk memotivasi para karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membuahkan tindakan dan hasil yang diharapkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana formal yang dituangkan dalam anggaran.

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Di samping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya (IAI, 1994).

2. Tujuan Evaluasi Kinerja

Kinerja adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus-menerus oleh manajemen untuk menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien dengan tujuan akhir mendapatkan hasil yang maksimal. Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2007, 31-33) adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan
Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.
- b. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas perusahaan
Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- c. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas perusahaan
Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan perusahaan yang menunjukkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba selama periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan
Stabilitas usaha perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutang tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

3. Alat-alat Pengukur Kinerja Perusahaan

Untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan dapat digunakan rasio pengembalian investasi (ROI) dan rasio pengembalian ekuitas (ROE). *Return on Investment* (ROI) atau yang sering disebut *Return on Total Asset* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Syamsuddin, 2007:63). Semakin tinggi rasio ini semakin baik kinerja suatu perusahaan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur efektivitas operasional manajemen, tetapi tidak menunjukkan pengaruh penggunaan hutang oleh perusahaan. Rasio ini hanya mengukur efektivitas manajemen dalam membuat kebijaksanaan operasional tetapi tidak mempersoalkan efektivitas kebijaksanaan pendanaan. Ukuran lain terhadap keseluruhan kinerja perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) atau pengembalian atas ekuitas, yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang diinvestasikan pemegang saham pada perusahaan.

Return on Investment (ROI) memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba terlepas dari pendanaan yang dipakai, sedangkan ROE secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaan dengan memperhitungkan *financial leverage*, dengan demikian kedua rasio tersebut sebagai alat ukur akan saling melengkapi dalam menilai kinerja perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Nazir (2003:63) menyebutkan bahwa “Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode ini menjadikan peneliti akan mencatat dan menerangkan data-data yang berkenaan dengan obyek yang diteliti sebagaimana adanya pada saat itu, sehingga menggambarkan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Peneliti dalam hal ini akan berusaha menggambarkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya yang berkenaan dengan judul penelitian.

Arikunto (2002:120) menyatakan penelitian kasus adalah:

Suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah/subyek yang sangat sempit tetapi jika ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

Penelitian ini menggunakan data yang berupa angka-angka kemudian akan dilakukan suatu perhitungan terhadap analisis rasio keuangan dan analisis *Du Pont System*. Hasil perhitungan yang diperoleh, selanjutnya dianalisis untuk

menggambarkan atau mendeskripsikan kondisi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian dilakukan dengan memilih fokus atau pokok permasalahan yang dipilih untuk diteliti, masalah mula-mula sangat umum, kemudian mendapatkan fokus yang ditujukan kepada hal-hal yang spesifik. Fokus penelitian yang digunakan peneliti disini adalah laporan keuangan lengkap PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2006-2009.

C. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pojok Bursa Efek Indonesia, Fakultas Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang yang beralamatkan di Jalan Mayjen. Haryono No. 165 Malang. Penentuan lokasi ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa di Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya Malang terdapat data-data yang cukup lengkap tentang permasalahan yang diteliti serta keterbatasan dana dan waktu. Obyek penelitiannya adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan Anak Perusahaan.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya dari perusahaan yang diteliti. Peneliti meminta data ke Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang berupa *annual report* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan dari periode tahun 2006 sampai dengan 2009. Data yang digunakan sebagai bahan analisis dalam *annual report* adalah neraca dan laporan laba rugi.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari, mengklasifikasikan dan menggunakan data sekunder berupa catatan-catatan dan laporan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

F. Analisis Data

Proses analisis sebagai usaha untuk jawaban yang akan diperoleh selama penelitian. Analisis data merupakan bagian penting dalam penelitian karena analisis data tersebut diharapkan dapat memecahkan masalah penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

Melakukan analisis *Time Series* yaitu membandingkan laporan keuangan selama empat tahun yaitu 2006 sampai dengan 2009 untuk mengetahui

apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui trend dari tahun ke tahun.

2. Analisis rasio yaitu meliputi rasio-rasio:

a. Rasio Likuiditas selama tahun 2006-2009 yang meliputi perhitungan *Current Ratio* (CR) dan *Acid Test Ratio* (ATR)

b. Rasio Aktivitas selama tahun 2006-2009 yang meliputi perhitungan *Inventory Turnover* (ITO), *Average Age of Inventory* (AAI), *Fixed Assets Turnover* (FATO), *Total Assets Turnover* (TATO).

c. Rasio *Leverage* selama tahun 2006-2009 yang meliputi perhitungan *Debt Ratio* (DR) dan *Time Interest Earned* (TIE).

d. Rasio Profitabilitas selama tahun 2006-2009 yang meliputi perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM).

3. Analisis *Du Pont System*, dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

a. *Return On Investment* (ROI)

Mengukur kemampuan dan tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Menghitungnya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \text{NPM} \times \text{TATO} \end{aligned}$$

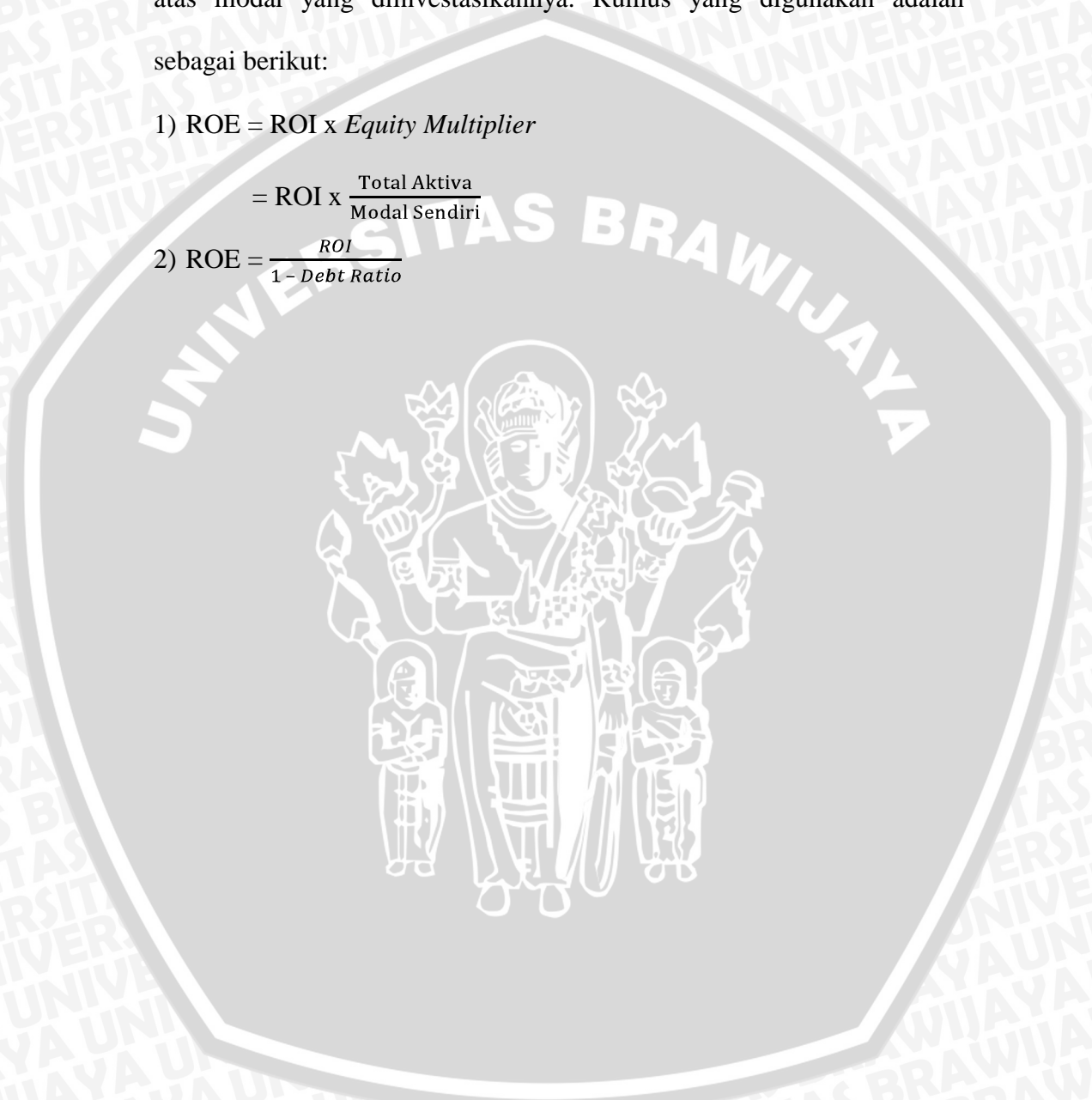
b. *Return On Equity (ROE)*

Mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikannya. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$1) \text{ ROE} = \text{ROI} \times \text{Equity Multiplier}$$

$$= \text{ROI} \times \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Modal Sendiri}}$$

$$2) \text{ ROE} = \frac{\text{ROI}}{1 - \text{Debt Ratio}}$$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan didirikan dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma berdasarkan Akta Pendirian No.228 tanggal 14 Agustus 1990 yang diubah dengan Akta No.249 tanggal 15 November 1990 dan yang diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20 Juni 1991, semuanya dibuat dihadapan Benny Kristanto, SH., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-2915.HT.01.01Th.91 tanggal 12 Juli 1991, serta telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No. 579, 580 dan 581 tanggal 5 Agustus 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 11 Februari 1992, Tambahan No. 611. Perseroan mengubah namanya yang semula PT. Panganjaya Intikusuma menjadi PT. Indofood Sukses Makmur, berdasarkan keputusan Rapat Umum Luar Biasa Para Pemegang Saham yang dituangkan dalam Akta Risalah Rapat No.51 tanggal 5 Februari 1994 yang dibuat oleh Benny Kristianto, SH., Notaris di Jakarta. Perseroan adalah produsen mie instan yang meliputi pembuatan mie dan pembuatan bumbu mie instan serta pengolahan gandum menjadi tepung terigu. Fasilitas produksi untuk produk mie instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu

mie instan terdiri dari 3 pabrik di pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

Pabrik Indofood ini tergolong pabrik jenis *mass production*, yang selalu memproduksi secara terus-menerus dengan jumlah yang banyak (bukan bersifat musiman). PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan mulai beroperasi di pasar internasional dengan mengekspor produk Indomie sekitar tahun 1980 ke beberapa negara ASEAN dan Timur Tengah, Hongkong, Taiwan, Cina, Belanda, Inggris, Jerman, dan Australia.

Perkembangan saat ini yang baru dialami oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan ialah diperolehnya Sertifikasi Manajemen Mutu ISO 9002, yang diterima pada tanggal 14 Desember 1998 yang lalu. Diperolehnya ISO tersebut, karena didukung oleh Indofood sendiri yang sangat memperhatikan aspek kesegaran, higienis, kandungan gizi, rasa, praktis, aman dan halal dikonsumsi senantiasa menjadi prioritas Indofood untuk menjamin mutu produk yang selalu prima.

Dalam menjalankan usahanya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan memiliki suatu falsafah perubahan sebagai suatu pedoman kerja yang diyakini mampu mengantar perusahaan sampai pada tujuannya. Seluruh karyawan diharapkan mampu memahami, menghayati dan mengamalkan falsafah perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan. Adapun falsafah perusahaan tersebut adalah "*Consistent*" yang merupakan kependekan dari:

- *Consumer : Our success on satisfying consumer needs*

Perusahaan harus selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada konsumen melalui produk yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen bahkan melebihi harapan konsumen sehingga konsumen bersikap loyal terhadap produk.

- *Innovation : Innovation is our key to future growth*

Perusahaan harus selalu memiliki pandangan ke depan untuk kemajuan dan kelangsungan hidup perusahaan dengan berusaha untuk selangkah maju dan memimpin industri melalui ide-ide baru yang segar dan kreatif dan merubah sesuatu untuk menjadi lebih baik.

- *Staff : Reliable staff is our biggest asset*

Para karyawan dan manajemen harus senantiasa memiliki dedikasi tinggi terhadap perusahaan dan integritas pribadi yang tangguh serta bersikap profesional.

- *Excellence : Excellence is our way of life*

Dalam bekerja, para karyawan dan manajemen harus senantiasa memberikan yang terbaik dan berusaha meningkatkan kemampuannya untuk memberikan prestasi dan kinerja yang baik untuk menunjang kelancaran jalannya perusahaan dalam rangka menghasilkan produk yang bermutu.

- *Team work : Team work makes a winning team*

Para karyawan harus mampu bekerja dalam satu tim dan menciptakan hubungan yang harmonis didalamnya karena melalui satu tim para karyawan dapat saling bekerja memberikan yang terbaik bagi perusahaan.

Consistent harus menjadi jiwa dari setiap tindak tanduk karyawan perusahaan dalam bekerja dan bertingkah laku.

2. Penawaran Umum Perusahaan

Perseroan adalah produsen mie instan yang meliputi pembuatan mie dan pembuatan bumbu mie instan serta pengolahan gandum menjadi tepung terigu. Fasilitas produksi untuk produk mie instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mie instan terdiri dari 3 pabrik di pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

Grup Indofood memiliki beberapa keunggulan komparatif untuk produk-produk utamanya di Indonesia antara lain dominasi pangsa pasar, biaya produksi yang rendah dan jaringan distribusi dan pemasaran yang luas. Grup Indofood diperkirakan memiliki pangsa pasar sebesar 90% untuk mie instan, 63% untuk tepung terigu, 60% untuk minyak goreng bermerk dan 70% untuk *shortenings* di tahun 1999. Empat merk utama mie instan milik grup Indofood adalah Indomie, Sarimi, Supermi dan Sakura yang telah terkenal di Indonesia. Dengan dukungan integrasi vertikal dan skala ekonomi yang besar, Grup

Indofood merupakan salah satu produsen makanan olahan dengan biaya terendah di Indonesia.

Produk-produk mie instan, minyak goreng bermerk dan tepung terigu diproduksi dan didistribusikan keseluruh Indonesia melalui IAP, distributor nasional milik Perseroan, 2 anak perusahaan distribusi regional yaitu TM dan PDU, 2 perusahaan afiliasi regional yaitu MMC dan CRC dan lebih dari 50 distributor dan sub-distributor independen. Grup Indofood juga memiliki perkebunan kelapa sawit dengan luas sekitar 59.000 ha yang memasok sekitar 45% kebutuhan minyak sawit yang diperlukan untuk memproduksi minyak goreng, margarin dan *shortenings*. Fasilitas produksi minyak goreng bermerk terdiri dari 3 pabrik yang terletak di Jakarta dan Surabaya. Produk-produk tersebut kemudian didistribusikan oleh lebih dari 100 distributor independen, tepung terigu diproduksi oleh fasilitas pengolahan gandum Perseroan yang terletak di Jakarta dan Surabaya.

Produk-produk grup Indofood sebagian besar didistribusikan melalui IAP, perusahaan distribusi nasional grup Indofood, dan beberapa perusahaan distribusi lainnya ke lebih dari 150.000 pengecer yang sebagian besar merupakan pedagang kecil di seluruh wilayah nusantara. Jumlah karyawan grup Indofood saat ini sekitar 42.000 orang.

3. Bidang Usaha

Perseroan menghasilkan berbagai macam produk mie instan, dengan harga jual yang mencakup seluruh segmen konsumen pasar yang ada. Perseroan juga

memiliki sepuluh dari sekitar dua puluhan merk yang ada di Indonesia, termasuk Indomie, Sarimi, dan Supermi produk yang cukup dikenal kalangan rumah tangga di Indonesia. Melalui anak perusahaan juga menghasilkan produk-produk lainnya yaitu, penyedap makanan, makanan ringan, makanan bayi dan produk kopi bubuk.

Grup Indofood menghasilkan lebih dari 140 jenis produk, yang terbagi atas 5 kelompok, yaitu:

1) Mie Instan (*Instant Noodles*)

Laju pertumbuhan sektor industri produk-produk konsumen di Indonesia cukup pesat. Konsumsi mie instan di Indonesia meningkat dengan laju pertumbuhan rata-rata sebesar 20% per tahun dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir. Manajemen yakin bahwa peluang untuk meningkatkan konsumsi mie instan di masa yang akan datang masih sangat besar, mengingat masih banyaknya daerah-daerah di Indonesia dengan tingkat konsumsi mie instan perkapita yang lebih rendah dibandingkan dengan tingkat konsumsi rata-rata secara nasional. Selain itu, Perseroan selalu berusaha secara konsisten untuk memasarkan produk-produk baru termasuk diantaranya mie instan dalam cawan plastik (*cup noodles*) dan mie segar (*fresh noodles*) dengan kemasan khusus. Permintaan akan produk-produk mie instan yang lebih tinggi harganya ini diperkirakan akan meningkat seiring dengan semakin meluasnya masyarakat kelas menengah di Indonesia.

2) Penyedap Makanan (*Food Seasoning*)

Produk-produk penyedap makanan seperti kecap, saus sambal dan saus tomat, merupakan jenis-jenis produk olahan yang paling banyak dijual di Indonesia. Pasar produk penyedap makanan cukup terpecah-pecah dan karenanya mudah mengundang kompetisi dari para pesaing baru. Manajemen berharap dapat mencapai penetrasi pasar yang cukup besar, selain menaruh perhatian yang cukup besar terhadap rasa, kemasan, dan harga jual yang merupakan faktor utama keberhasilan dalam pasar ini, dan grup Indofood berharap dapat meningkatkan pangsa pasarnya. Untuk produk ini dengan mengandalkan pada kekuatan distribusinya.

3) Makanan Ringan (*Snack Foods*)

Pasar untuk makanan ringan di Indonesia pada saat ini masih didominasi oleh makanan ringan tradisional, seperti krupuk udang, emping melinjo dan krupuk lainnya dan diperkirakan jenis makanan ringan tradisional ini mencakup sekitar 75% dari seluruh pasar makanan ringan di Indonesia. Di lain pihak, makanan ringan modern biasanya diproduksi secara masal dengan peralatan produksi dan teknik kemasan yang modern. Grup Indofood mempunyai 62% pangsa pasar seluruh makanan ringan yang diproduksi di Indonesia, berdasarkan hasil riset UAI (*Usage, Attitude & Image*) tahun 2001, suatu badan penelitian dan pengembangan dalam lingkungan Grup Indofood.

4) Makanan Bayi (*Baby Foods*)

Dengan kenaikan pendapatan perkapita masyarakat Indonesia, berdasarkan akan pentingnya makanan yang bergizi akan meningkatkan konsumsi makanan

bayi di masa yang akan datang. Hal ini menyebabkan pasar untuk makanan bayi di Indonesia telah berkembang cukup pesat. Grup Indofood telah memperkenalkan produk-produk bayi lanjutan, baik berupa bubur maupun biskuit. Merk yang paling dominan di pasaran sejak dulu adalah Cerelac. Grup Indofood memperkirakan bahwa produk-produk makanan bayi yang dipasarkan dengan merk Promina dan SUN sekarang telah menguasai pangsa pasar.

5) Minyak Goreng dan Minyak Nabati

Perseroan memproduksi lebih banyak minyak goreng dengan kemasan isi ulang, sambil berupaya meningkatkan penjualan ekspor minyak goreng bermerk Bimoli dengan aneka ragam kemasan konsumen. Untuk sektor produk konsumen difokuskan pada penempatan posisi fungsional yang lebih jelas dalam kegiatan promosi yang mencakup merk-merk tertentu dalam produk margarine dan minyak goreng. Memasuki tahun 2002, Perseroan berharap dapat mempertahankan posisinya selaku pemimpin pasar, terutama bagi produk yang ditujukan bagi para konsumen golongan menengah ke atas, walaupun Perseroan akan menghadapi tantangan berupa menurunnya daya beli konsumen pada umumnya.

4. Lokasi Perusahaan

Lokasi perusahaan berkedudukan di Jakarta, sedangkan pabrik-pabriknya berlokasi di beberapa tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. (Perusahaan) berlokasi di Plaza

Sudirman, Indofood Tower, Lt.27 Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910.

5. Visi dan Misi Perusahaan

Visi : Menjadi Perusahaan *Total Food Solutions*.

Misi :

- Senantiasa meningkatkan kompetensi karyawan kami, proses produksi kami, dan teknologi kami.
- Menyediakan produk yang berkualitas tinggi, inovatif dengan harga terjangkau, yang merupakan pilihan pelanggan.
- Memastikan ketersediaan produk bagi pelanggan domestik maupun internasional.
- Memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas hidup bangsa Indonesia, khususnya dalam bidang nutrisi.
- Meningkatkan *stakeholders' value* secara berkesinambungan.

6. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan gambaran dari tanggung jawab, tugas dan kewajiban serta kekuasaan yang ada pada personil dalam rangka memberi isi dan arah terhadap perusahaan tersebut, dengan tujuan secara global adalah untuk memudahkan personil dalam melaksanakan aktivitasnya guna mencapai tujuan akhir yang telah ditentukan.

Untuk lebih mengetahui struktur organisasi PT. Indofood Sukses Makmur dapat dilihat pada Gambar 3.

Gambar 3
Struktur Organisasi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.



Sumber : *Annual Report* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

7. Proses Produksi

Secara garis besar proses pembuatan mie instan meliputi beberapa tahap, yaitu:

- 1) Proses *mixing*, yaitu pencampuran dan pengadukan bahan baku utama (terigu) dengan bahan baku tambahan lainnya sehingga membentuk adonan yang homogen.
- 2) Proses *pressing*, yaitu pembentukan lembaran adonan sampai ketebalan tertentu, selanjutnya dilakukan penyisiran adonan sampai dihasilkan untaian mie yang bergelombang.
- 3) Proses *frying*, yaitu penggorengan mie basah dengan minyak goreng untuk mencapai kadar air tertentu sehingga tidak perlu ditambah bahan pengawet dan mie instan dapat tahan untuk waktu yang lama.
- 4) Proses *cooling*, yaitu proses pendinginan mie panas hasil penggorengan dengan sistem fan.
- 5) Proses *packing*, yaitu pengemasan mie yang telah didinginkan serta memasukan bumbu, saus, minyak, bumbu dengan etiket sebagai pengemas primer dan karton sebagai pengemas sekunder.

8. Pemasaran

Grup Indofood berusaha untuk mempromosikan merk-merk utama mereka dan membangun loyalitas merk melalui iklan dan promosi yang cukup untuk menjaga loyalitas konsumen terhadap merk-merk grup Indofood. Besarnya biaya promosi untuk setiap produk berbeda-beda dan tergantung pada beberapa

faktor termasuk besarnya pasar, munculnya pesaing baru, pangsa pasar yang telah dimiliki dan peluncuran produk baru. Sedangkan program yang dilaksanakan grup Indofood untuk meningkatkan pengenalan merk adalah dengan pemasangan iklan pada hampir seluruh media massa yang tersedia, disamping menjadi sponsor pada kegiatan sosial dan peringatan hari bersejarah nasional. Manajemen percaya bahwa pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam memasarkan produk makanan di Indonesia, jaringan distribusi yang luas dan keahlian dalam penelitian dan pengembangan produk makanan, telah menempatkan grup Indofood pada posisi yang dominan dalam pasar produk makanan olahan.

Grup Indofood juga menggunakan jaringan distribusi yang luas, yang memiliki lebih dari 2.000 kendaraan dan lebih dari 300 depot melayani lebih dari 150.000 tempat penjualan di seluruh Indonesia melalui sebuah sistem manajemen yang terpusat. Melihat pentingnya jaringan distribusi yang ekstensif karena luasnya pasar domestik di Indonesia, grup Indofood mencurahkan perhatiannya untuk memperluas jaringannya agar dapat melayani seluruh daerah di Indonesia.

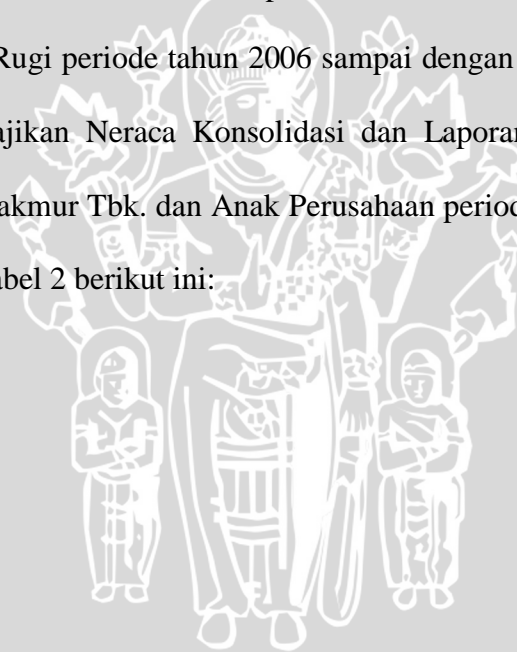
9. Sumber Daya Manusia

Salah satu modal utama dari grup Indofood dalam menjalankan roda perusahaan adalah memiliki jumlah karyawan sebanyak 66.400 orang. Indofood meyakini bahwa kinerja yang baik dari segenap karyawan di setiap lini akan menjadi tiang dan pasak penguat bagi tercapainya kinerja Perseroan

yang positif, sehingga pada akhirnya akan mengantarkan Perseroan dalam mencapai visi dan misinya. Oleh karena itu, manajemen sumber daya manusia (SDM) yang baik dan sesuai dengan penerapan terbaik merupakan salah satu kunci dalam keberhasilan Perseroan.

10. Data Keuangan Perusahaan

Data keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan yang diperlukan dalam analisis dan interpretasi data adalah Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2009. Untuk lebih jelasnya, disajikan Neraca Konsolidasi dan Laporan Laba Rugi PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan periode tahun 2006-2009 dalam tabel 1 dan tabel 2 berikut ini:



Tabel 1
Neraca Konsolidasi
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember 2006, 2007, 2008, Dan 2009
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	1.794.451	4.536.937	4.271.208	4.474.830
Investasi jangka pendek	542.490	227.337	623.134	331.330
Piutang Usaha				
- Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	1.390.130	2.022.069	2.087.348	1.843.516
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	58.042	114.332	172.734	112.650
Bukan Usaha				
- Pihak ketiga-bersih	157.191	146.972	404.927	226.786
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	63.124	84.447	95.962	113.522
Persediaan	2.975.274	4.169.150	6.061.219	5.117.484
Uang muka dan jaminan	236.406	234.186	266.126	241.404
Pajak dibayar dimuka	198.981	154.883	461.862	271.422
Beban tanaman yang ditangguhkan	-	-	61.672	112.613
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	41.470	76.352	92.230	109.256
Jumlah Aktiva Lancar	7.457.559	11.766.665	14.598.422	12.954.813
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Tagihan pajak penghasilan	268.820	49.545	81.594	630.856
Piutang plasma-bersih	72.632	236.120	401.172	498.137
Aktiva pajak tangguhan-bersih	113.587	155.613	229.515	348.599
Penyertaan jangka panjang dan uang muka untuk pembelian investasi	23.103	20.219	164.864	31.640
Tanaman perkebunan				
Tanaman menghasilkan	201.812	3.305.778	3.618.678	3.692.003
Tanaman belum menghasilkan	355.982	1.499.069	1.593.691	2.027.025
Aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan	6.440.524	8.079.455	9.586.545	10.808.449
Beban ditangguhkan-bersih	213.599	439.779	564.156	494.288
Goodwill-bersih	216.989	3.074.823	4.484.479	4.387.760
Aktiva tidak berwujud-bersih	-	-	2.598.148	2.464.910
Aktiva tidak lancar lainnya	747.886	900.400	1.673.000	2.044.473
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	8.654.934	17.760.801	24.995.842	27.428.140
JUMLAH AKTIVA	16.112.493	29.527.466	39.594.264	40.382.953
PASIVA				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2.039.664	5.734.104	7.634.711	5.017.603
Hutang "trust receipts"	820.604	1.205.892	2.153.921	363.756
Hutang Usaha				

Pihak ketiga	1.124.451	1.750.631	2.449.368	1.604.014
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	53.169	71.013	65.321	82.604
Bukan Usaha				
Pihak ketiga	158.421	478.627	458.818	507.690
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.860	55.481	208.559	290.317
Beban masih harus dibayar	558.972	1.190.093	1.103.395	1.326.468
Hutang pajak	195.653	495.556	598.091	629.569
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang obligasi-bersih	-	1.224.464	975.309	-
Hutang bank	1.315.304	567.509	606.610	1.331.737
Hutang sewa guna usaha	-	2.995	8.058	5.204
Jumlah Kewajiban Lancar	6.273.098	12.776.365	16.262.161	11.158.962
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Pinjaman jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang bank	883.328	688.719	5.204.922	6.242.949
Hutang obligasi dan wesel bayar berjaminan-bersih	2.192.123	2.960.430	1.989.588	4.313.910
Hutang sewa guna usaha	-	3.417	6.088	1.039
Jumlah pinjaman jangka panjang	3.075.451	3.652.566	7.200.598	10.557.898
Hutang plasma-bersih	-	-	-	-
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	743.684	1.517.928	1.888.123	1.764.578
Estimasi kewajiban imbalan kerja	428.152	729.049	980.543	1.259.862
Kewajiban tidak lancar lainnya	-	-	100.944	145.481
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	4.247.287	5.899.543	10.170.208	13.727.819
JUMLAH KEWAJIBAN	10.520.385	18.675.908	26.432.369	24.886.781
Goodwill-bersih	3.312	3.134	2.955	-
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	657.710	3.721.828	4.660.191	5.340.677
EKUITAS				
Modal saham				
Modal dasar	944.419	944.419	878.043	878.043
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.182.046	1.182.046	1.497.733	1.497.733
Agio saham				
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	(989.441)	(1.051.958)	(1.160.859)	(975.484)
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek-bersih	81.207	154.167	185.315	250.167
Selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan	173.141	1.611.683	1.572.446	1.507.588
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(2.497)	28.057	197.684	5.880
Modal proforma	-	-	-	-
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	50.000	55.000	60.000	65.000
Belum ditentukan penggunaannya	4.233.280	4.944.251	5.268.387	6.926.568
Modal saham yang diperoleh kembali	(741.069)	(741.069)	-	-
Jumlah Ekuitas Bersih	4.931.086	7.126.596	8.498.749	10.155.495
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	16.112.086	29.527.466	39.594.264	40.382.953

Sumber: Data sekunder

Tabel 2
Laporan Laba Rugi
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember 2006, 2007, 2008, dan 2009
(dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2006	2007	2008	2009
PENJUALAN BERSIH	21.941.558	27.858.304	38.799.279	37.140.830
BEBAN POKOK PENJUALAN	16.760.382	21.281.752	29.822.362	27.018.884
LABA KOTOR	5.181.176	6.576.552	8.976.917	10.121.946
BEBAN USAHA				
Penjualan	2.077.419	2.339.110	2.742.292	2.955.000
Umum dan Administrasi	1.128.048	1.343.014	1.893.149	2.162.737
Jumlah Beban Usaha	3.205.467	3.682.124	4.635.441	5.117.737
LABA USAHA	1.975.709	2.894.428	4.341.476	5.004.209
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	63.304	158.309	168.516	161.885
Beban bunga dan pendanaan lainnya	(816.208)	(710.045)	(1.157.562)	(1.541.264)
Laba/(rugi) kurs termasuk rugi atas swap mata uang	95.360	13.500	(713.131)	731.032
Lain-lain – bersih	(92.941)	(290.963)	(39.476)	(292.049)
Beban lain-lain – bersih	(750.485)	(829.199)	(1.741.653)	(940.396)
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	1.225.224	2.065.229	2.599.823	4.063.813
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Tahun berjalan	(459.394)	(878.006)	(1.181.312)	(1.481.786)
Tangguhan	(13.782)	181.164	379.759	274.754
Beban Pajak Penghasilan-bersih	(473.176)	(696.842)	(801.553)	(1.207.032)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN PENYESUAIAN PROFORMA	752.048	1.368.387	1.798.270	2.856.781
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN-Bersih	(90.838)	(387.270)	(782.597)	(780.920)
PENYESUAIAN PROFORMA	-	(760)	18.716	-
LABA BERSIH	661.210	980.357	1.034.389	2.075.861
LABA PER SAHAM				
Laba Usaha	232	339	503	570
Laba Bersih	76	115	120	236

Sumber: Data Sekunder

B. Analisis Data dan Interpretasi

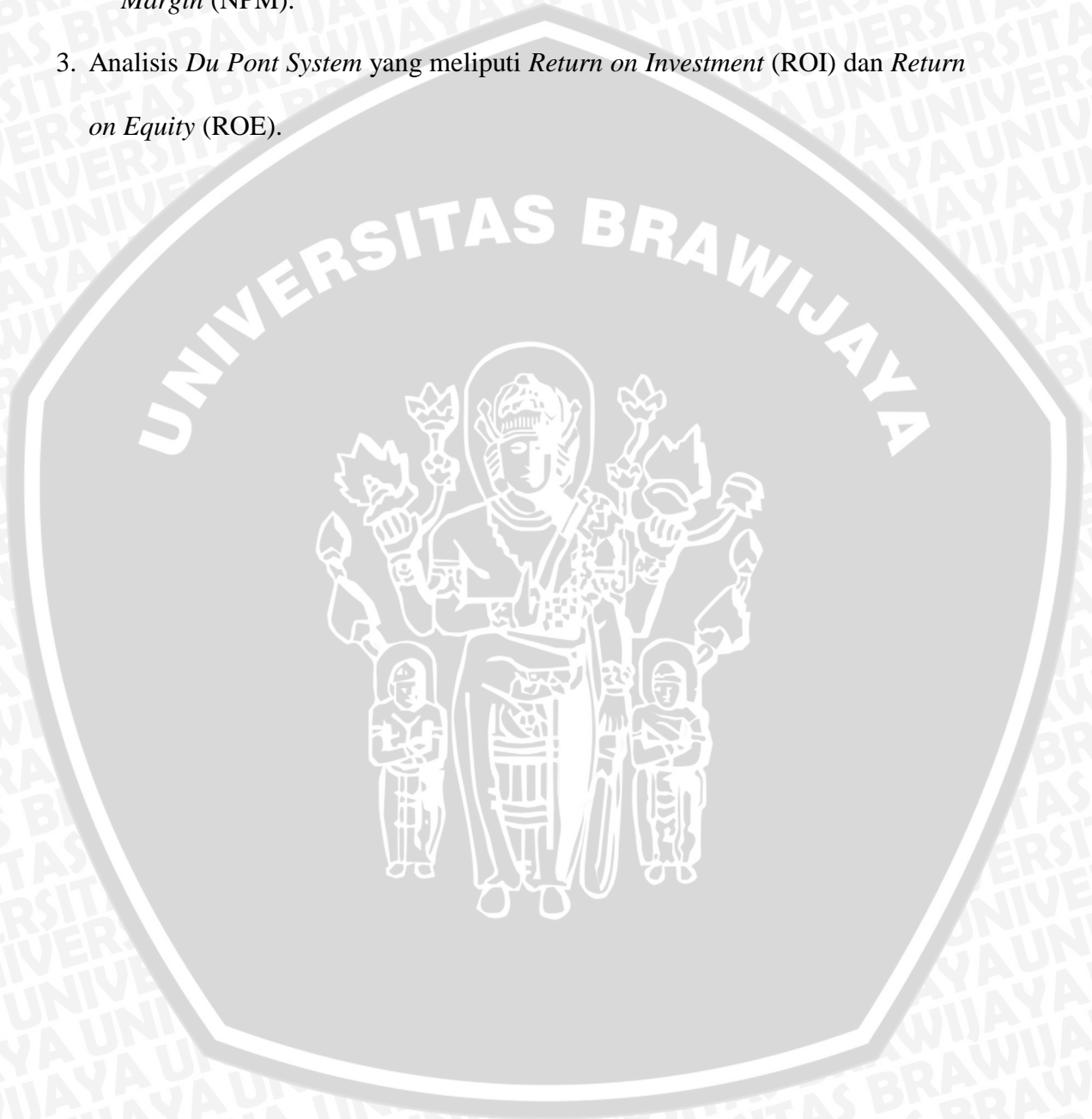
Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan
2. Analisis Rasio Keuangan
3. Analisis *Du Pont System*

Proses selanjutnya adalah membandingkan hasil analisis rasio selama 4 (empat) tahun dengan menggunakan metode *Time Series Analysis* sehingga perkembangan kinerja perusahaan akan dapat diketahui melalui tren dari tahun ke tahun.

1. Analisis perbandingan laporan keuangan yang meliputi:
 - a. Perbandingan neraca tahun 2006-2009 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan (tabel 3, 4 dan 5).
 - b. Perbandingan laporan laba rugi tahun 2006-2009 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan (tabel 6, 7 dan 8).
2. Analisis rasio keuangan, yang meliputi:
 - a. Rasio Likuiditas selama tahun 2006-2009 yang meliputi perhitungan *Current Ratio (CR)* dan *Acid Test Ratio (ATR)*
 - b. Rasio Aktivitas selama tahun 2006-2009 yang meliputi perhitungan *Inventory Turnover (ITO)*, *Average Age of Inventory (AAI)*, *Fixed Assets Turnover (FATO)*, *Total Assets Turnover (TATO)*.
 - c. Rasio *Leverage* selama tahun 2006-2009 yang meliputi perhitungan *Debt Ratio (DR)* dan *Time Interest Earned (TIE)*.

- d. Rasio Profitabilitas selama tahun 2006-2009 yang meliputi perhitungan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*.
3. Analisis *Du Pont System* yang meliputi *Return on Investment (ROI)* dan *Return on Equity (ROE)*.



1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan

a. Analisis Perbandingan Neraca per 31 Desember 2006 - 31 Desember 2007

Tabel 3
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Neraca Perbandingan
Per 31 Desember 2006 - 31 Desember 2007

Keterangan	Tahun		Naik/Turun	
	2006 (Rp)	2007 (Rp)	Rp	%
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	1.794.451	4.536.937	2.742.486	60,44796
Investasi jangka pendek	542.490	227.337	(315.153)	(138,628)
Piutang Usaha				
- Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	1.390.130	2.022.069	631.939	31,2521
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	58.042	114.332	56.290	49,23381
Bukan Usaha				
- Pihak ketiga-bersih	157.191	146.972	(10.219)	(6,95303)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	63.124	84.447	21.323	25,2502
Persediaan	2.975.274	4.169.150	1.193.876	28,6359
Uang muka dan jaminan	236.406	234.186	(2.220)	(0,9479)
Pajak dibayar dimuka	198.981	154.883	(44.098)	(28,4718)
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	41.470	76.352	34.882	45,6858
Jumlah Aktiva Lancar	7.457.559	11.766.665	4.309.106	36,6213
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Tagihan pajak penghasilan	268.820	49.545	(219.275)	(442,577)
Piutang plasma-bersih	72.632	236.120	163.488	69,2394
Aktiva pajak tangguhan-bersih	113.587	155.613	42.026	27,0067
Penyertaan jangka panjang dan uang muka untuk pembelian investasi	23.103	20.219	(2.884)	(14,2638)
Tanaman perkebunan				
- Tanaman menghasilkan	201.812	3.305.778	3.103.966	93,8952
- Tanaman belum menghasilkan	355.982	1.499.069	1.143.087	76,25313
Aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan	6.440.524	8.079.455	1.638.931	20,28517
Beban ditangguhkan-bersih	213.599	439.779	226.180	51,43038
Goodwill-bersih	216.989	3.074.823	2.857.834	92,94304
Aktiva tidak lancar lainnya	747.886	900.400	152.514	16,93847
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	8.654.934	17.760.801	9.105.867	51,26946
JUMLAH AKTIVA	16.112.493	29.527.466	13.414.973	45,43219
PASIVA				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank jangka pendek dan				

cerukan	2.039.664	5.734.104	3.694.440	64,42925
Hutang "trust receipts"	820.604	1.205.892	385.288	31,95046
Hutang				
Usaha				
Pihak ketiga	1.124.451	1.750.631	626.180	35,76882
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	53.169	71.013	17.844	25,12779
Bukan Usaha				
Pihak ketiga	158.421	478.627	320.206	66,90095
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.860	55.481	48.621	87,63541
Beban masih harus dibayar	558.972	1.190.093	631.121	53,03123
Hutang pajak	195.653	495.556	299.903	60,51849
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang obligasi-bersih	-	1.224.464	1.224.464	100
Hutang bank	1.315.304	567.509	(747.795)	(131,768)
Hutang sewa guna usaha	-	2.995	2.995	100
Jumlah Kewajiban Lancar	6.273.098	12.776.365	6.503.267	50,90076
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Pinjaman jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang bank	883.328	688.719	(194.609)	(28,2567)
Hutang obligasi dan wesel bayar berjaminan-bersih	2.192.123	2.960.430	768.307	25,95255
Hutang sewa guna usaha	-	3.417	3.417	100
Jumlah pinjaman jangka panjang	3.075.451	3.652.566	577.115	15,80026
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	743.684	1.517.928	774.244	51,0066
Estimasi kewajiban imbalan kerja	428.152	729.049	300.897	41,27253
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	4.247.287	5.899.543	1.652.256	28,00651
JUMLAH KEWAJIBAN Goodwill-bersih	10.520.385	18.675.908	8.155.523	43,66868
Goodwill-bersih	3.312	3.134	(178)	(5,67964)
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	657.710	3.721.828	3.064.118	82,32831
EKUITAS				
Modal saham				
Modal dasar				
Modal ditempatkan dan disetor penuh	944.419	944.419	-	-
Agiو saham	1.182.046	1.182.046	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali	(989.441)	(1.051.958)	62.517	5,942918
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek-bersih	81.207	154.167	72.960	47,3253
Selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan	173.141	1.611.683	1.438.542	89,25713
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(2.497)	28.057	30.554	108,8997
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	50.000	55.000	5.000	9,090909
Belum ditentukan penggunaannya	4.233.280	4.944.251	710.971	14,37975
Modal saham yang diperoleh				

kembali	(741.069)	(741.069)	-	-
Jumlah Ekuitas Bersih	4.931.086	7.126.596	2.195.510	30,80727
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	16.112.493	29.527.466	13.414.973	45,43356

Sumber: Data diolah

b. Analisis Perbandingan Neraca per 31 Desember 2007 - 31 Desember 2008

Tabel 4
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Neraca Perbandingan
Per 31 Desember 2007 - 31 Desember 2008

Keterangan	Tahun		Naik/Turun	
	2007 (Rp)	2008 (Rp)	Rp	%
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	4.536.937	4.271.208	(265.729)	(5,8570)
Investasi jangka pendek	227.337	623.134	395.797	63,5172
Piutang				
Usaha				
- Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	2.022.069	2.087.348	65.279	3,1274
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	114.332	172.734	58.402	33,8104
Bukan Usaha				
- Pihak ketiga-bersih	146.972	404.927	257.955	63,7041
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	84.447	95.962	11.515	11,9995
Persediaan	4.169.150	6.061.219	1.892.069	31,216
Uang muka dan jaminan	234.186	266.126	31.940	12,0018
Pajak dibayar dimuka	154.883	461.862	306.979	66,4655
Beban tanaman yang ditangguhkan	-	61.672	61.672	100%
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	76.352	92.230	15.878	17,2157
Jumlah Aktiva Lancar	11.766.665	14.598.422	2.831.757	19,3977
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Tagihan pajak penghasilan	49.545	81.594	32.049	39,2786
Piutang plasma-bersih	236.120	401.172	165.052	41,1425
Aktiva pajak tangguhan-bersih	155.613	229.515	73.902	32,1992
Penyertaan jangka panjang dan uang muka untuk pembelian investasi	20.219	164.864	144.645	87,736
Tanaman perkebunan				
Tanaman menghasilkan	3.305.778	3.618.678	312.900	8,6468
Tanaman belum menghasilkan	1.499.069	1.593.691	94.622	5,9373
Aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan	8.079.455	9.586.545	1.507.090	15,7209
Beban ditangguhkan-bersih	439.779	564.156	124.377	22,0466
Goodwill-bersih	3.074.823	4.484.479	1.409.656	31,4341

Aktiva tidak berwujud-bersih	-	2.598.148	2.598.148	100
Aktiva tidak lancar lainnya	900.400	1.673.000	772.600	46,1805
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	17.760.801	24.995.842	7.235.041	28,945
JUMLAH AKTIVA	29.527.466	39.594.264	10.066.798	25,4249
PASIVA				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	5.734.104	7.634.711	1.900.607	24,8943
Hutang "trust receipts"	1.205.892	2.153.921	948.029	44,0141
Hutang Usaha				
Pihak ketiga	1.750.631	2.449.368	698.737	28,5272
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	71.013	65.321	(5.692)	(8,0154)
Bukan Usaha				
Pihak ketiga	478.627	458.818	(19.809)	(4,1387)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	55.481	208.559	153.078	73,3979
Beban masih harus dibayar	1.190.093	1.103.395	(86.698)	(7,2849)
Hutang pajak	495.556	598.091	102.535	17,1437
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang obligasi-bersih	1.224.464	975.309	(249.155)	(20,3481)
Hutang bank	567.509	606.610	39.101	6,4458
Hutang sewa guna usaha	2.995	8.058	5.063	62,832
Jumlah Kewajiban Lancar	12.776.365	16.262.161	3.485.796	21,435
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Pinjaman jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang bank	688.719	5.204.922	4.516.203	86,7679
Hutang obligasi dan wesel bayar berjaminan-bersih	2.960.430	1.989.588	(970.842)	(32,7939)
Hutang sewa guna usaha	3.417	6.088	2.671	43,8732
Jumlah pinjaman jangka panjang	3.652.566	7.200.598	3.548.032	49,2741
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	1.517.928	1.888.123	370.195	19,6065
Estimasi kewajiban imbalan kerja	729.049	980.543	251.494	25,6484
Kewajiban tidak lancar lainnya	-	100.944	100.944	-
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	5.899.543	10.170.208	4.270.665	41,9919
JUMLAH KEWAJIBAN	18.675.908	26.432.369	7.756.461	29,3446
Goodwill-bersih	3.134	2.955	(179)	(6,058)
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	3.721.828	4.660.191	938.363	20,1357
EKUITAS				
Modal saham				
Modal dasar	944.419	878.043	(66.376)	(7,5595)
Modal ditempatkan dan disetor penuh	1.182.046	1.497.733	315.687	21,0776
Agiو saham	(1.051.958)	(1.160.859)	108.901	9,3811

Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali	154.167	185.315	31.148	16,8081
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek-bersih	1.611.683	1.572.446	(39.237)	(2,4953)
Selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan	28.057	197.684	169.627	85,8071
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	55.000	60.000	5.000	8,3333
Belum ditentukan penggunaannya	4.944.251	5.268.387	324.136	6,1525
Modal saham yang diperoleh kembali	(741.069)	-	(741.069)	(100)
Jumlah Ekuitas Bersih	7.126.596	8.498.749	1.372.153	16,1453
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	29.527.466	39.594.264	10.066.798	25,4249

Sumber: Data diolah

c. Analisis Perbandingan Neraca per 31 Desember 2008 - 31 Desember 2009

Tabel 5
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Neraca Perbandingan
Per 31 Desember 2008 - 31 Desember 2009

Keterangan	Tahun		Naik/Turun	
	2008 (Rp)	2009 (Rp)	Rp	%
AKTIVA				
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	4.271.208	4.474.830	203.622	4,5504
Investasi jangka pendek	623.134	331.330	(291.804)	(46,8284)
Piutang Usaha				
- Pihak ketiga-setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	2.087.348	1.843.516	(243.832)	(11,6814)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	172.734	112.650	(60.084)	(34,7841)
Bukan Usaha				
- Pihak ketiga-bersih	404.927	226.786	(178.141)	(43,9934)
- Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	95.962	113.522	17.560	15,4684
Persediaan	6.061.219	5.117.484	(943.735)	(15,5701)
Uang muka dan jaminan	266.126	241.404	(24.722)	(9,2896)
Pajak dibayar dimuka	461.862	271.422	(190.440)	(41,2331)
Beban tanaman yang ditangguhkan	61.672	112.613	50.941	45,2354
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	92.230	109.256	17.026	15,5836
Jumlah Aktiva Lancar	14.598.422	12.954.813	(1.643.609)	(11,2589)

AKTIVA TIDAK LANCAR				
Tagihan pajak penghasilan	81.594	630.856	549262	87,0661
Piutang plasma-bersih	401.172	498.137	96.965	19,4655
Aktiva pajak tangguhan-bersih	229.515	348.599	119.084	34,1607
Penyertaan jangka panjang dan uang muka untuk pembelian investasi	164.864	31.640	(133.224)	(80,8084)
Tanaman perkebunan				
Tanaman menghasilkan	3.618.678	3.692.003	73.325	1,9860
Tanaman belum menghasilkan	1.593.691	2.027.025	433.334	21,3778
Aktiva tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan	9.586.545	10.808.449	1.221.904	11,3051
Beban ditangguhkan-bersih	564.156	494.288	(69.868)	(12,3845)
Goodwill-bersih	4.484.479	4.387.760	(96.719)	(2,1567)
Aktiva tidak berwujud-bersih	2.598.148	2.464.910	(133.238)	(5,1282)
Aktiva tidak lancar lainnya	1.673.000	2.044.473	371.473	18,1696
Jumlah Aktiva Tidak Lancar	24.995.842	27.428.140	2.432.298	8,8679
JUMLAH AKTIVA	39.594.264	40.382.953	788.689	1,9530
PASIVA				
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	7.634.711	5.017.603	(2.617.108)	(34,2791)
Hutang "trust receipts"	2.153.921	363.756	(1.790.165)	(83,1119)
Hutang Usaha				
Pihak ketiga	2.449.368	1.604.014	(845.354)	(34,5131)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	65.321	82.604	17.283	20,9227
Bukan Usaha				
Pihak ketiga	458.818	507.690	48.872	9,6263
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	208.559	290.317	81.758	28,1616
Beban masih harus dibayar	1.103.395	1.326.468	223.073	16,8171
Hutang pajak	598.091	629.569	31.478	4,5
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang obligasi-bersih	975.309	-	(975.309)	(100)
Hutang bank	606.610	1.331.737	725.127	54,4497
Hutang sewa guna usaha	8.058	5.204	(2.854)	(35,42)
Jumlah Kewajiban Lancar	16.262.161	11.158.962	(5.103.199)	(31,3808)
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Pinjaman jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun				
Hutang bank	5.204.922	6.242.949	1.038.027	16,6272
Hutang obligasi dan wesel bayar berjaminan-bersih	1.989.588	4.313.910	2.324.322	53,8797
Hutang sewa guna usaha	6.088	1.039	(5.049)	(82,9336)
Jumlah pinjaman jangka panjang	7.200.598	10.557.898	3.357.300	31,7989
Hutang plasma-bersih	-	-	-	-
Kewajiban pajak tangguhan-bersih	1.888.123	1.764.578	(123.545)	(6,5433)

Estimasi kewajiban imbalan kerja	980.543	1.259.862	279.319	28,4861
Kewajiban tidak lancar lainnya	100.944	145.481	44.537	30,6136
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	10.170.208	13.727.819	3.557.611	25,9153
JUMLAH KEWAJIBAN	26.432.369	24.886.781	(1.545.588)	(5,8473)
Goodwill-bersih	2.955	-	(2.955)	(100)
Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan	4.660.191	5.340.677	680.486	12,7416
EKUITAS				
Modal saham				
Modal dasar				
Modal ditempatkan dan disetor penuh	878.043	878.043	-	-
Agiو saham	1.497.733	1.497.733	-	-
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali	(1.160.859)	(975.484)	(185.375)	(15,9688)
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek-bersih	185.315	250.167	64.852	25,9235
Selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan	1.572.446	1.507.588	(64.858)	(4,1246)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	197.684	5.880	(191.804)	(97,0255)
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	60.000	65.000	5.000	76,9231
Belum ditentukan penggunaannya	5.268.387	6.926.568	1.658.181	23,9394
Jumlah Ekuitas Bersih	8.498.749	10.155.495	1.656.746	16,3138
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	39.594.264	40.382.953	788.689	1,9530

Sumber: Data diolah

Hasil analisis perbandingan laporan keuangan Neraca selama empat tahun yaitu tahun 2006-2009 menunjukkan keadaan sebagai berikut:

1. Untuk periode 2006-2007 dan 2007-2008 aktiva lancar mengalami kenaikan sebesar 36,62% dan 19,39% karena piutang usaha dan persediaan mengalami kenaikan. Kewajiban lancar naik sebesar 50,90% dan 21,44% disebabkan oleh naiknya hutang usaha dengan pihak hubungan istimewa, naiknya hutang bank, dan naiknya hutang lain-lain. Kenaikan kewajiban lancar pada periode ini mengakibatkan adanya penurunan posisi keuangan perusahaan jangka pendek, yang tercermin dari rasio likuiditasnya turun. Untuk periode 2008-2009 aktiva

lancar mengalami penurunan sebesar 11,26% atau sebesar Rp. 1.643.609 karena piutang usaha dan persediaan mengalami penurunan. Kewajiban lancar turun sebesar 31,38% atau sebesar Rp. 5.103.199 disebabkan oleh turunnya hutang usaha, hutang bank, hutang obligasi. Penurunan kewajiban lancar diikuti juga dengan penurunan aktiva lancar pada periode ini mengakibatkan adanya penurunan posisi keuangan perusahaan.

2. Investasi aktiva tetap pada periode tahun 2006-2007 mengalami kenaikan sebesar 51,27% atau sebesar Rp. 9.105.867. Pada tahun 2007-2008 dan 2008-2009 aktiva tetap juga mengalami kenaikan masing-masing 28,95% atau sebesar Rp. 7.235.041 dan 8,87% atau sebesar Rp 2.432.298. Kenaikan aktiva tetap pada periode 2006-2007 lebih besar daripada periode 2007-2008 dan 2008-2009 karena kenaikan nilai aktiva tetap yang ada pada periode 2006-2007 lebih besar (ditunjukkan dengan akumulasi penyusutan aktiva tetap tahun 2006 lebih kecil daripada tahun 2007-2008 ataupun 2008-2009).
3. Pada periode 2006-2007 dan 2007-2008 jumlah kewajiban mengalami kenaikan masing-masing sebesar 43,67% atau sebesar Rp. 8.155.523 dan 29,34% atau sebesar Rp. 7.756.461, sedangkan total ekuitasnya mengalami kenaikan sebesar 30,81% atau sebesar Rp 2.195.510 dan 16,15% atau sebesar Rp. 1.372.153. Pada periode 2008-2009 jumlah kewajiban mengalami penurunan sebesar 5,85% dengan diikuti kenaikan ekuitas sebesar 16,31%. Adanya kenaikan total ekuitas dan turunnya total kewajiban menunjukkan bahwa perkembangan investasi yang dilakukan perusahaan memiliki tingkat ketergantungan terhadap kreditur makin menurun.

d. Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2006 - 2007

Tabel 6
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Laporan Laba Rugi Perbandingan
Per 31 Desember 2006 - 31 Desember 2007

Keterangan	Tahun		Naik/Turun	
	2006 (Rp)	2007 (Rp)	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	21.941.558	27.858.304	5.916.746	21,2387
BEBAN POKOK PENJUALAN	16.760.382	21.281.752	4.521.370	21,2453
LABA KOTOR	5.181.176	6.576.552	1.395.376	21,2174
BEBAN USAHA				
Penjualan	2.077.419	2.339.110	261.691	11,1876
Umum dan Administrasi	1.128.048	1.343.014	214.966	16,0062
Jumlah Beban Usaha	3.025.467	3.682.124	656.657	17,8336
LABA USAHA	1.975.709	2.894.428	918.719	31,7409
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	63.304	158.309	95.005	60,0124
Beban bunga dan pendanaan lainnya	(816.208)	(710.045)	(106.163)	(13,0068)
Laba/(rugi) kurs termasuk rugi atas swap mata uang	95.360	13.500	(81.860)	(85,8431)
Lain-lain – bersih	(92.941)	(290.963)	198.022	68,0574
Beban lain-lain – bersih	(750.485)	(829.199)	78.714	9,4928
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	1.225.224	2.065.229	840.005	40,6737
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Tahun berjalan	(459.394)	(878.006)	418.612	47,6776
Tanggungan	13.782	181.164	167.382	92,3925
Beban Pajak Penghasilan-bersih	(473.176)	(696.842)	223.666	32,0971
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN PENYESUAIAN PROFORMA	752.048	1.368.387	616.339	45,0413
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN-Bersih	(90.838)	(387.270)	296.432	76,544
PENYESUAIAN PROFORMA	-	(760)	760	100
LABA BERSIH	661.210	980.357	319.147	32,5542
LABA PER SAHAM				
Laba Usaha	232	339	107	31,5634
Laba Bersih	78	115	37	32,1739

Sumber: Data diolah

e. Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2007-2008

Tabel 7
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Laporan Laba Rugi Perbandingan
Per 31 Desember 2007 - 31 Desember 2008

Keterangan	Tahun		Naik/Turun	
	2007 (Rp)	2008 (Rp)	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	27.858.304	38.799.279	10.940.975	28,20%
BEBAN POKOK PENJUALAN	21.281.752	29.822.362	8.540.610	28,64%
LABA KOTOR	6.576.552	8.976.917	2.400.365	26,74%
BEBAN USAHA				
Penjualan	2.339.110	2.742.292	403.182	14,70%
Umum dan Administrasi	1.343.014	1.893.149	550.135	29,06%
Jumlah Beban Usaha	3.682.124	4.635.441	953.317	20,57%
LABA USAHA	2.894.428	4.341.476	1.447.048	33,33%
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	158.309	168.516	10.207	6,06%
Beban bunga dan pendanaan lainnya	(710.045)	(1.157.562)	(447.517)	(38,66%)
Labu/(rugi) kurs termasuk rugi atas swap mata uang	13.500	(713.131)	(726.631)	101,89%
Lain-lain – bersih	(290.963)	(39.476)	(251.487)	(637,1%)
Beban lain-lain – bersih	(829.199)	(1.741.653)	(912.454)	52,39%
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2.065.229	2.599.823	534.594	20,56%
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Tahun berjalan	(878.006)	(1.181.312)	(303.306)	(25,68%)
Tanggungan	181.164	379.759	198.595	52,30%
Beban Pajak Penghasilan-bersih	(696.842)	(801.553)	104.711	13,06%
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN PENYESUAIAN PROFORMA	1.368.387	1.798.270	429.883	23,91%
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN-				
Bersih	(387.270)	(782.597)	395.327	50,51%
PENYESUAIAN PROFORMA	(760)	18.716	19.476	104,06%
LABA BERSIH	980.357	1.034.389	54.032	5,22%
LABA PER SAHAM				
Labu Usaha	339	503	164	32,60%
Labu Bersih	115	120	5	4,17%

Sumber: Data diolah

f. Analisis Perbandingan Laporan Laba Rugi per 31 Desember 2008 - 2009

Tabel 8
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
Laporan Laba Rugi Perbandingan
Per 31 Desember 2008 - 31 Desember 2009

Keterangan	Tahun		Naik/Turun	
	2008	2009	Rp	%
PENJUALAN BERSIH	38.799.279	37.140.830	(1.658.449)	(4,2744)
BEBAN POKOK PENJUALAN	29.822.362	27.018.884	(2.803.478)	(9,401)
LABA KOTOR	8.976.917	10.121.946	1.145.029	11,3123
BEBAN USAHA				
Penjualan	2.742.292	2.955.000	212.708	7,1982
Umum dan Administrasi	1.893.149	2.162.737	269.588	12,4651
Jumlah Beban Usaha	4.635.441	5.117.737	482.296	9,4240
LABA USAHA	4.341.476	5.004.209	662.733	13,2435
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	168.516	161.885	(6.631)	(3,9349)
Beban bunga dan pendanaan lainnya	(1.157.562)	(1.541.264)	383.702	33,1474
Laba/(rugi) kurs termasuk rugi atas swap mata uang	(713.131)	731.032	1.444.163	197,5513
Lain-lain – bersih	(39.476)	(292.049)	(252.573)	(86,48)
Beban lain-lain – bersih	(1.741.653)	(940.396)	(801.257)	(46,0055)
LABA SEBELUM MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2.599.823	4.063.813	1.463.990	56,3111
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Tahun berjalan	(1.181.312)	(1.481.786)	300.474	25,4356
Tanggihan	379.759	274.754	(105.005)	(27,6504)
Beban Pajak Penghasilan-bersih	(801.553)	(1.207.032)	(405.479)	50,5867
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN PENYESUAIAN PROFORMA HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN-Bersih	1.798.270	2.856.781	1.058.511	37,05
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN-Bersih	(782.597)	(780.920)	704.505	90,0214
PENYESUAIAN PROFORMA LABA BERSIH	18.716	-	(18.716)	(100)
LABA BERSIH	1.034.389	2.075.861	1.041.472	50,17
LABA PER SAHAM				
Laba Usaha	503	570	67	11,75
Laba Bersih	120	236	116	49,15

Sumber : Data diolah

Hasil analisis perbandingan laporan keuangan Laba Rugi selama empat tahun yaitu tahun 2006-2009 menunjukkan keadaan sebagai berikut:

- 1) Untuk periode tahun 2006-2007 dan 2007-2008, penjualan mengalami kenaikan masing-masing sebesar 21,24% dan 28,20%. Kenaikan ini diikuti dengan kenaikan beban pokok penjualan sebesar 21,25% dan 28,64%. Kenaikan penjualan yang diikuti kenaikan beban pokok penjualan yang lebih kecil daripada kenaikan penjualan menyebabkan kenaikan laba kotor sebesar 21,22% dan 26,74%. Untuk periode tahun 2008-2009, penjualan mengalami penurunan sebesar 4,27% atau sebesar Rp. 1.658.449 dan penurunan beban pokok penjualan sebesar 9,40% tetapi laba kotor mengalami kenaikan sebesar 11,31%. Kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan dalam menghasilkan penjualan karena penjualan periode 2008-2009 mengalami penurunan, akan tetapi perusahaan masih mencatat kenaikan laba kotor karena turunnya penjualan disertai dengan turunnya beban pokok penjualan.
- 2) Beban usaha yang terdiri dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi selama empat periode yaitu tahun 2006-2009 mengalami kenaikan sebesar 17,83% pada tahun 2006-2007, naik 20,57% pada tahun 2007-2008 dan 9,42% pada tahun 2008-2009. Walaupun demikian pada periode tahun 2006-2009 ini perusahaan masih mencatat kenaikan laba usaha, meskipun adanya kenaikan beban usaha relatif kecil.
- 3) Laba bersih selama empat tahun, yaitu tahun 2006-2007 mengalami kenaikan sebesar 32,55% pada tahun 2006-2007, 5,22% pada tahun 2007-2008, dan 50,17% pada tahun 2008-2009. Ini dikarenakan kenaikan beban penjualan dan beban usaha juga diikuti oleh naiknya penjualan dan laba usaha.

2. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari posisi tertentu dari neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. Analisis ini meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutang lancarnya. Rasio-rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sampai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi hutang jangka pendeknya (hutang lancar) pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Berdasarkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan, berikut ini disajikan perhitungan dari rasio likuiditas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan selama empat tahun yaitu dari tahun 2006-2009.

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio digunakan untuk menghitung berapa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Pedoman umum tingkat *Current Ratio* 2,00 atau 200% sudah dapat dianggap baik. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 9
Perhitungan CR
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)	Pertumbuhan (%)
2006	7.457.559	6.273.098	118,9	
2007	11.766.665	12.776.365	92,1	(26,8)
2008	14.598.422	16.262.161	89,77	(2,33)
2009	12.954.813	11.158.962	116,1	26,33

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 9, ternyata kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atas harta lancarnya pada tahun 2007 dan 2008 menurun sebesar 26,8% dan 2,33% ini dikarenakan naiknya harta lancar diikuti dengan naiknya kewajiban lancar. Pada tahun 2009 kemampuan perusahaan meningkat sebesar 26,33% dari tahun 2008 karena turunnya kewajiban lancar diikuti naiknya aktiva lancar yang dimiliki. Penurunan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya ini menandakan bahwa tingkat likuiditas perusahaan menurun. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan belum cukup efektif dalam mengolah aktivitya dalam membayar semua kewajiban finansial pendek saat jatuh tempo karena *Current Ratio* cenderung masih di bawah 200%.

b. *Acid Test Ratio* (ATR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Acid Test Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 10
Perhitungan ATR
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Acid Test Ratio (%)	Pertumbuhan (%)
2006	7.457.559	2.975.274	6.273.098	71,45	(11,98) (6,97) 17,73
2007	11.766.665	4.169.150	12.776.365	59,47	
2008	14.598.422	6.061.219	16.262.161	52,5	
2009	12.954.813	5.117.484	11.158.962	70,23	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 10, angka *Acid Test Ratio* pun menunjukkan penurunan di tahun 2007 sebesar 11,98%, di tahun 2008 menurun sebesar 6,97%, tetapi terjadi peningkatan pada tahun 2009 sebesar 17,73%. Secara keseluruhan dari perhitungan di atas, diketahui bahwa ATR perusahaan di bawah standar, yang berarti perusahaan dalam kondisi yang tidak aman karena perusahaan kurang mampu dalam membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yang dimilikinya karena selama tiga periode berturut-turut jumlah kewajiban lancar melebihi aktiva lancarnya yang lebih likuid. Rasio ini mengindikasikan bahwa likuiditas perusahaan dalam keadaan yang kurang baik.

Secara ringkas bila dilihat secara keseluruhan perhitungan rasio-rasio likuiditas (*Current Ratio* dan *Acid Test Ratio*), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan berada pada tingkat likuiditas yang rendah. Hal tersebut karena menunjukkan keadaan keuangan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya bila kewajiban tersebut telah jatuh tempo.

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam menggunakan dana atau aktiva atau sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien. Rasio aktivitas meliputi:

a. *Inventory Turnover* (ITO)

Rasio ini untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Persediaan rata-rata}}$$

Tabel 11
Perhitungan ITO
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	Harga Pokok Barang yang Dijual (Rp)	Persediaan (Rp)	Rata-rata Persediaan (Rp)	ITO (kali)	Pertumbuhan (kali)
2006	16.760.382	5.672.477	2.836.238,5	5,91	0,04 (0,12) (1,00)
2007	21.281.752	7.149.955	3.574.977,5	5,95	
2008	29.822.362	10.230.369	5.115.184,5	5,83	
2009	27.018.884	11.178.703	5.589.351,5	4,83	

Sumber : Data diolah

Melihat angka-angka perputaran persediaan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran persediaan cenderung mengalami penurunan. Ini terlihat dari angka-angka perputaran yang semakin kecil dari tahun ke tahun. Semakin rendah perputaran persediaan ini, semakin lama waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Ini menunjukkan semakin rendahnya tingkat permintaan atau penjualan produk perusahaan dan semakin tidak efisien kerja tim manajemen persediaan.

b. *Average Age of Inventory* (AAI)

Rasio ini untuk mengetahui berapa lama rata-rata persediaan berada dalam perusahaan. Semakin pendek umur rata-rata suatu *inventory*, maka semakin likuid *inventory* tersebut. Rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Average Age of Inventory} = \frac{\text{Rata-rata Persediaan} \times 360}{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}$$

Tabel 12
Perhitungan *Average Age of Inventory*
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	ITO (kali)	<i>Average Age of Inventory</i> (kali)	Pertumbuhan (kali)
2006	5,91	61	-
2007	5,95	61	1
2008	5,83	62	13
2009	4,83	75	

Sumber : Data diolah

Seperti halnya angka-angka perputaran persediaan, umur rata-rata persediaan juga mengalami penurunan. Ini terlihat dari angka-angka umur rata-rata persediaan yang semakin meningkat selama empat tahun terakhir. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kinerja perusahaan yang terlihat melalui proses penjualan semakin lambat.

c. *Fixed Asset Turn Over* (FATO)

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Tabel 13
Perhitungan FATO
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	Penjualan (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	FATO (kali)	Pertumbuhan (kali)
2006	21.941.558	8.654.934	2,5	(0,9)
2007	27.858.304	17.760.801	1,6	
2008	38.799.279	24.995.842	1,6	
2009	37.140.830	27.428.140	1,4	

Sumber : Data diolah

Angka-angka rasio ini cenderung menunjukkan penurunan dari tahun 2006-2009. Penurunan FATO tersebut disebabkan turunnya aktiva tetap. Penurunan rasio FATO PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan menunjukkan adanya penurunan keefisienan kinerja perusahaan dalam mengelola aktiva tetapnya untuk menghasilkan penjualan.

d. *Total Asset Turnover (TATO)*

Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan/pendapatan tertentu. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan/pendapatan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 14
Perhitungan TATO
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aktiva (Rp)	TATO (kali)	Pertumbuhan (kali)
2006	21.941.558	16.112.493	1,36	(0,42)
2007	27.858.304	29.527.466	0,94	0,04
2008	38.799.279	39.594.264	0,98	(0,6)
2009	37.140.830	40.382.953	0,92	

Sumber : Data diolah

TATO yang dicapai selama empat tahun terakhir mengalami penurunan. Sama seperti halnya FATO, penurunan rasio TATO PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan menunjukkan adanya penurunan keefisienan kinerja perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan.

3. Rasio *Leverage*

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang disediakan oleh pemilik perusahaan dengan dana yang diperoleh dari kreditur perusahaan. Dengan kata lain, rasio *leverage* ini menunjukkan seberapa besar kekayaan perusahaan didanai dengan hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya ketika perusahaan tersebut akan dilikuidasi.

Berdasarkan informasi dalam laporan keuangan perusahaan, berikut ini disajikan perhitungan dari rasio *leverage* PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan selama empat tahun yaitu dari tahun 2006-2009.

a. *Debt Ratio* (DR)

Debt Ratio yaitu pengukuran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atas modal yang berasal dari kreditur. Semakin tinggi *Debt Ratio* berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, dan semakin tinggi juga resiko yang dihadapi perusahaan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 15
Perhitungan *Debt Ratio*
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Debt Ratio</i> (%)	Pertumbuhan (%)
2006	11.181.407	16.112.493	69,4	6,46 2,67 (3,68)
2007	22.400.870	29.527.466	75,86	
2008	31.095.515	39.594.264	78,53	
2009	30.227.458	40.382.953	74,85	

Sumber : Data diolah

Dari tabel 15, diketahui bahwa *Debt Ratio* cenderung mengalami kenaikan meskipun tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 3,68%. Naiknya *Debt Ratio* disebabkan oleh semakin naiknya jumlah kewajiban perusahaan. Hal ini menandakan bahwa harta perusahaan yang didanai oleh kewajiban dari tahun ke tahun meningkat, sehingga mengidentifikasi tidak adanya perlindungan yang lebih banyak kepada kreditur.

b. *Time Interest Earned* (TIE)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba operasi yang dicapai perusahaan mampu membayar beban bunga. Semakin tinggi rasio

ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas semua hutang-hutangnya. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Laba Operasi/EBIT}}{\text{Beban Bunga per Tahun}}$$

Tabel 16
Perhitungan TIE
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	Laba (rugi) Usaha (Rp)	Beban Bunga (Rp)	TIE (%)	Pertumbuhan (%)
2006	1.225.224	816.208	1,50	1,41 (0,66) 0,39
2007	2.065.229	710.045	2,91	
2008	2.599.562	1.157.562	2,25	
2009	4.063.264	1.541.264	2,64	

Sumber : Data diolah

Dari tabel 16, diketahui bahwa TIE cenderung meningkat. Kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atas semua kewajibannya dengan menggunakan laba operasinya pada tahun 2007 dan 2009 meningkat. Hal tersebut disebabkan laba operasi/usaha perusahaan mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2008 kemampuan perusahaan mengalami penurunan karena di tahun 2008 beban bunga meningkat tidak seimbang dengan naiknya laba usaha.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan/pendapatan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas meliputi:

a. *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio ini untuk mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan/pendapatan. Semakin besar GPM maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 17
Perhitungan GPM
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	GPM (%)	Pertumbuhan (%)
2006	5.181.176	21.941.558	23,61	- (0,47) 4,11
2007	6.576.552	27.858.304	23,61	
2008	8.976.917	38.799.279	23,14	
2009	10.121.946	37.140.830	27,25	

Sumber : Data diolah

Dari tabel 17, GPM menunjukkan naik turun dari tahun ke tahun. Angka rasio ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dalam melakukan penjualan kurang baik selama empat tahun terakhir. Dengan kata lain, harga pokok penjualan relatif naik turun mengikuti besarnya dari penjualan.

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Rasio ini membandingkan antara laba operasi dengan penjualan atau pendapatan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik operasi perusahaan. Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 18
Perhitungan OPM
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan (Rp)	OPM (%)	Pertumbuhan (%)
2006	1.975.709	21.941.558	9	1,39 0,8 2,28
2007	2.894.428	27.858.304	10,39	
2008	4.341.476	38.799.279	11,19	
2009	5.004.209	37.140.830	13,47	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 18, OPM mengalami kenaikan selama empat tahun terakhir. Kenaikan rasio ini disebabkan adanya kenaikan penjualan sehingga laba bersih juga ikut mengalami kenaikan.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rasio ini merupakan perhitungan antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan biaya-biaya termasuk pajak penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula operasi perusahaan.

Rumus perhitungannya adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 19
Perhitungan NPM
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	Laba Bersih setelah Pajak (Rp)	Penjualan (Rp)	NPM (%)	Pertumbuhan (%)
2006	661.210	21.941.558	3,01	0,51 (0,85) 2,92
2007	980.357	27.858.304	3,52	
2008	1.034.389	38.799.279	2,67	
2009	2.075.861	37.140.830	5,59	

Sumber : Data diolah

Seperti halnya perhitungan GPM dan OPM, NPM PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 0,85% dari tahun 2007. Kondisi ini dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan cukup baik ditandai dengan peningkatan penjualan.

3. Analisis Du Pont System

a. Return on Investment (ROI)

Analisis *Du Pont System* meliputi analisis ROI dengan menggabungkan rasio profitabilitas dengan alat ukur yang dipakai yaitu *net profit margin* dan rasio aktivitas dengan alat ukur yang dipakai adalah perputaran total aktiva (TATO). ROI mengindikasikan tentang baik dan buruknya manajemen dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi bersih. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan karena semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Formulasi ROI adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO}$$

Tabel 20
Perhitungan ROI
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	NPM (%)	TATO (kali)	ROI (%)	Pertumbuhan (%)
2006	3,01	1,36	4,1	(0,79)
2007	3,52	0,94	3,31	(0,69)
2008	2,67	0,98	2,62	2,52
2009	5,59	0,92	5,14	

Sumber : Data diolah

b. Return on Equity (ROE)

Formula Du Pont dengan memasukkan faktor-faktor *leverage* dengan cara memecah ukuran ROE menjadi komponen-komponennya atau dengan kata lain mengubah *Return on Investment* (ROI) menjadi *Return on Equity* (ROE). Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, apakah modal tersebut bisa efektif dan efisien dalam menghasilkan laba bersih yang akan dibagikan kepada investor atau pemilik saham. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari modal yang terdapat dalam perusahaan. Rasio ini dalam *Du Pont System* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{ROE} = \frac{\text{ROI}}{1 - \text{Debt Ratio}}$$

Tabel 21
Perhitungan ROE
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006-2009

Tahun	ROI (%)	Debt Ratio (%)	1-DR	ROE (%)	Pertumbuhan (%)
2006	4,1	69,4	0,31	13,23	0,56 (1,79) 8,56
2007	3,31	75,86	0,24	13,79	
2008	2,62	78,53	0,22	12	
2009	5,14	74,85	0,25	20,56	

Sumber : Data diolah

Berdasarkan analisis *Du Pont System* tersebut dengan menunjukkan perhitungan ROI dalam tabel 20 dan perhitungan ROE (tabel 21), dapat ditarik analisis sebagai berikut:

1. Analisis ROI

- a. Pada tahun 2007, ROI mengalami penurunan dari 4,1% menjadi 3,31% yang berarti terjadi penurunan sebesar 0,79% dari tahun 2006. Hal ini menandakan naiknya NPM pada tahun ini tidak mempengaruhi nilai ROI karena NPM 2007 naik menjadi 3,52% yang semula 3,01%. Faktor yang menyebabkan naiknya NPM di tahun 2007 adalah persentase naiknya tingkat penjualan sebesar 21,24% dari tahun 2006 (dapat dilihat di tabel 6) yang diikuti oleh naiknya persentase pendapatan operasional lainnya. Di sisi lain, kenaikan persentase penjualan dan pendapatan operasional lainnya ini diikuti oleh naiknya persentase beban pokok penjualan dan beban usaha yang masing-masing sebesar 21,2% dan 17,83%. Dengan kenaikan beban-beban penjualan dan usaha tidak lebih besar dari kenaikan penjualan, maka

laba bersih perusahaan masih dapat meningkat di tahun 2007 sebesar 32,55%.

Faktor lain yang menyebabkan penurunan ROI di tahun 2007 adalah penurunan perputaran total aktiva (TATO) menjadi 0,94 kali yang semula 1,36 kali. Faktor yang menyebabkan turunnya TATO di tahun 2007 ini adalah persentase naiknya total aktiva lebih besar daripada naiknya total penjualan. Penurunan ROI di tahun 2007 mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi bersih.

- b. Pada tahun 2008, ROI mengalami penurunan dari 3,31% menjadi 2,62% yang berarti terjadi penurunan sebesar 0,69% dari tahun 2007. Hal ini disebabkan karena NPM 2008 turun menjadi 2,67% yang semula 3,52%. Faktor yang menyebabkan turunnya NPM di tahun 2008 adalah persentase naiknya tingkat penjualan sebesar 28,2% dari tahun 2007 (dapat dilihat di tabel 7) yang diikuti oleh naiknya persentase pendapatan operasional lainnya. Di sisi lain, kenaikan persentase penjualan dan pendapatan operasional lainnya ini diikuti oleh naiknya persentase beban pokok penjualan dan beban usaha yang masing-masing sebesar 28,6% dan 20,57%. Dengan kenaikan beban-beban penjualan dan usaha tidak lebih besar dari kenaikan penjualan, maka laba bersih perusahaan masih dapat meningkat di tahun 2008 sebesar 5,22%

Faktor lain yang menyebabkan penurunan ROI di tahun 2008 adalah penurunan perputaran total aktiva (TATO) menjadi 0,98 kali yang semula

0,94 kali. Faktor yang menyebabkan turunnya TATO di tahun 2007 ini adalah persentase naiknya total aktiva lebih besar daripada naiknya total penjualan. Penurunan ROI di tahun 2008 mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen menurun dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi bersih.

- c. Pada tahun 2009, ROI mengalami peningkatan dari 2,62% menjadi 5,14% yang berarti terjadi peningkatan sebesar 2,52% dari tahun 2008. Hal ini disebabkan karena NPM 2008 naik menjadi 5,14% yang semula 2,62%.

Naiknya ROI di tahun 2009 mengindikasikan bahwa kemampuan manajemen meningkat dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi bersih.

2. Analisis ROE

- a. ROE di tahun 2007 mengalami kenaikan dari 13,23% menjadi 13,79% yang berarti terjadi pertumbuhan naik sebesar 0,56% dari tahun 2006. Meskipun nilai ROI turun dan rasio DR naik tetapi tidak menjadi pengaruh nilai ROE. Naiknya DR ini antara lain disebabkan oleh naiknya kewajiban yang tidak diikuti oleh naiknya aktiva perusahaan.

Naiknya ROE ini mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan semakin baik, atau dengan kata lain semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

b. Berbeda dengan ROE di tahun 2007. ROE di tahun 2008 mengalami penurunan dari 13,79% menjadi 12% yang berarti terjadi penurunan sebesar 1,79%.

Turunnya ROE ini mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun.

c. ROE di tahun 2009 mengalami kenaikan dari 12% menjadi 20,56% yang berarti terjadi pertumbuhan naik sebesar 8,56% dari tahun 2008. Penyebab perolehan ROE di tahun 2009 meningkat, yaitu menurunnya rasio DR. Menurunnya DR ini antara lain disebabkan oleh menurunnya kewajiban yang diikuti oleh naiknya aktiva perusahaan, yang berarti aktiva perusahaan lebih besar didanai dari modal para pemegang saham daripada berasal dari pinjaman para kreditur.

Naiknya ROE ini mengindikasikan bahwa tingkat penghasilan bersih yang diperoleh oleh pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan semakin baik, atau dengan kata lain semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

Tabel 22
Rekapitulasi Rasio Keuangan
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan
Tahun 2006 – 2009

Keterangan	TAHUN				PERTUMBUHAN			
	2006	2007	2008	2009	2006	2007	2008	2009
Rasio Likuiditas								
1. <i>Current Ratio</i>	118,9%	92,1%	89,77%	116,1%	-	(26,8)	(2,33)	26,33
2. <i>Acid Test Ratio</i>	71,45%	59,47%	52,5%	70,23%	-	(11,98)	(6,97)	17,73
Rasio Aktivitas								
1. ITO	5,91 X	5,95 X	5,83 X	4,83 X	-	0,04	(0,12)	(1,00)
2. AAI	61 hari	61 hari	62 hari	75 hari	-	-	1	13
3. FATO	2,5 X	1,6 X	1,6 X	1,4 X	-	(0,9)	-	(0,2)
4. TATO	1,36 X	0,94 X	0,98 X	0,92 X	-	(0,42)	0,04	(0,6)
Rasio Leverage								
1. <i>Debt Ratio</i>	69,4%	75,86%	78,53%	74,85%	-	6,46	2,67	(3,68)
2. <i>TIE</i>	1,50 X	2,91 X	2,25 X	2,64 X	-	1,41	(0,66)	0,39
Rasio Profitabilitas								
1. GPM	23,61%	23,61%	23,14%	27,25%	-	-	(0,47)	4,11
2. OPM	9%	10,39%	11,19%	13,47%	-	1,39	0,8	2,28
3. NPM	3,01%	3,52%	2,67%	5,59%	-	0,51	(0,85)	2,92
Analisis Du Pont System								
1. ROI	4,1%	3,31%	2,62%	5,14%	-	(0,79)	(0,69)	2,52
2. ROE (memasukkan unsur leverage)	13,23%	13,79%	12%	20,56%	-	0,56	(1,79)	8,56

Sumber : Data diolah

Dari keseluruhan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan selama empat tahun terakhir yaitu 2006-2009 mengalami keadaan yang berfluktuatif. Tahun 2007 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang ditandai adanya penurunan rasio likuiditas dan meningkatnya rasio *leverage*. Penurunan kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan ini terutama diindikasikan oleh penurunan ROI. Penurunan ROI mengidentifikasi bahwa perusahaan kurang mampu dalam mengolah seluruh hartanya untuk menghasilkan

penjualan. Hal tersebut menjadi indikasi kemungkinan adanya kelebihan harta yang dimiliki dibandingkan dengan penjualan, sehingga dana perusahaan sia-sia karena hanya menumpuk saja tidak digunakan untuk kegiatan operasional dalam menghasilkan penjualan. Di sisi lain ROE mengalami peningkatan mengidentifikasi bahwa tingkat penghasilan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan meningkat.

Tahun 2008 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan yang ditandai adanya penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Penurunan kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan ini terutama diindikasikan oleh penurunan ROI. Di sisi lain ROE mengalami penurunan mengidentifikasi bahwa tingkat penghasilan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun.

Tahun 2009 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan mengalami peningkatan kinerja keuangan yang ditandai adanya peningkatan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Peningkatan kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan ini terutama diindikasikan oleh kenaikan ROI dan ROE mengalami penurunan mengidentifikasi bahwa tingkat penghasilan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan menurun.

Untuk dapat terus meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan harus dapat melakukan pembenahan, terutama untuk meningkatkan keuntungan. Hal tersebut dikarenakan sangat pentingnya profitabilitas bagi perusahaan di masa mendatang.

BAB V

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Dari hasil analisis kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan dengan pendekatan *Du Pont System* dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. tahun 2006-2009 dalam kondisi yang fluktuatif.

Hal ini ditunjukkan dengan kondisi sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa pada tahun 2007 dan 2008 PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan mengalami penurunan kinerja dibandingkan tahun sebelumnya yang ditunjukkan dengan adanya penurunan nilai ROI dan ROE. Namun sebaliknya, pada tahun 2009 mengalami kenaikan kinerja keuangan ditunjukkan dengan naiknya ROI dan ROE.
2. Hasil dari analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa naik turunnya ROI dan ROE disebabkan tidak stabilnya kinerja bagian penjualan dan bagian operasional. Hal ini ditunjukkan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi ROI, yaitu NPM dan TATO dalam keadaan tidak stabil selama empat tahun tersebut.
3. Analisis *Du Pont System* menggunakan alat ukur ROI untuk mengindikasikan tentang baik dan buruknya manajemen dalam melaksanakan pengelolaan hartanya untuk menghasilkan laba operasi bersih sehingga dapat dijadikan

sebagai alat untuk menilai kinerja karena dengan analisis ini perusahaan dapat mengetahui kelemahan maupun kelebihan yang dimiliki perusahaan.

B. SARAN

Berdasarkan perhitungan dan analisis kinerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. melalui analisis *Du Pont System* ada beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan untuk perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus menghasilkan laba yang tinggi. Manajemen perusahaan harus berusaha meningkatkan penjualan yang lebih besar daripada biaya operasinya. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan efisiensi biaya operasional sehingga laba akan terus meningkat.
2. Untuk mengatasi masalah penurunan NPM dan TATO, manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan efisiensi biaya terutama pada biaya-biaya pokoknya yaitu dengan cara mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan baik tenaga kerja, bahan baku, mesin-mesin maupun peralatan pabrik sehingga stabilitas perusahaan dapat terjaga dan bisa meminimalisir kerugian akibat menganggurnya aktiva sehingga biaya yang dikeluarkan perusahaan dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Syafaruddin. 1993. *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*, Edisi Ketiga. Cetakan Pertama, Yogyakarta: Andi Offset.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga Cetakan keempatbelas, Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Bringham, Eugene F. dan Joel Houston, 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan, Edisi Indonesia, Buku II, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Gill, James O. 2005. *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Harahap, S. Safri. 2004. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Edisi 1 Cetakan 3, Jakarta: Bumi Aksara.
- Indofood *the symbol of quality foods*, diakses pada tanggal 20 Juni 2010 dari <http://www.indofood.com>
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Kelima, Yogyakarta: Liberty.
- Ikatan Akutansi Indonesia. 1994. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ridwan S. Sundjaja dan Inge Barlian. 2003. *Manajemen Keuangan Kelima*, Jakarta: Literata lintas Medis.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

LAMPIRAN



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005 and 2004
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2006	2005	(Disajikan Kembali- Catatan 2s dan 3) (As Restated- Notes 2s and 3) 2004	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2u,4,32	1.794.451	970.911	1.394.075	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2a,2b,2d	542.490	471.395	198.776	Short-term investments
Piutang Usaha	2u,32				Accounts receivable
Usaha	5				Trade
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp14.739 pada tahun 2006, Rp11.172 pada tahun 2005 dan Rp13.665 pada tahun 2004	2e,2z,26j	1.390.130	1.428.279	1.223.002	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp14,739 in 2006, Rp11,172 in 2005 and Rp13,665 in 2004
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa Bukan Usaha	2t,25a	58.042	101.082	105.971	Related parties Non-trade
Pihak ketiga - bersih	2v,2z,15,26b,26c	157.191	128.633	850.950	Third parties - net
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t,2u,6,25b,25c,25d,25a,32	63.124	48.411	74.989	Related parties
Persediaan - bersih	26j	2.975.274	2.691.672	2.284.332	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	2u	236.406	488.408	153.244	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka		198.981	95.435	59.931	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	2g,25g	41.470	49.364	69.790	Prepaid expenses and other current assets
Jumlah Aktiva Lancar		7.457.559	6.471.590	6.415.060	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aktiva swap - bersih	2a,2u,2v,2z,26b	-	-	1.208.267	Currency swap assets - net
Piutang jangka panjang					Long-term receivables
Pihak ketiga				9.500	Third party
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2t,2u,6,25c	-	-	43.822	Related parties
Tagihan pajak penghasilan	2r,2z,15	288.820	414.397	318.238	Claims for tax refund
Uang muka untuk proyek KKPA - bersih	2w, 28	72.632	-	-	Advances to KKPA projects - net
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2r,2z,15	113.587	108.768	53.870	Deferred tax assets - net
Penyerahan jangka panjang dan uang muka untuk pembelian investasi	2a,2b,8,25c,30	23.103	230.080	364.002	Long-term investment and advances for purchases of investments

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005 and 2004
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2006	2005	(Disajikan Kembali- Catatan 2s dan 3)/ (As Restated- Notes 2s and 3) 2004	
Tanaman perkebunan					Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp196.773 pada tahun 2006, Rp177.834 pada tahun 2005 dan Rp134.625 pada tahun 2004	2h,9,30	201.812	186.245	139.945	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp196,773 in 2006, Rp177,834 in 2005 and Rp134,625 in 2004
Tanaman belum menghasilkan	2h,2o,9	355.982	146.235	40.819	Immature plantations
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp3.823.058 pada tahun 2006, Rp3.256.096 pada tahun 2005 dan Rp2.887.421 pada tahun 2004	2a,2i,2j,2n,2o,	6.440.524	6.041.763	6.013.390	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp3,823,058 in 2006, Rp3,256,096 in 2005 and Rp2,887,421 in 2004
Beban ditangguhkan - bersih	2i,2k	213.599	217.165	145.189	Deferred charges - net
Goodwill - bersih	2b,2n	216.989	195.743	178.237	Goodwill - net
Aktiva tidak lancar lainnya	2g,25e,26f,26p	747.886	774.098	743.017	Other non-current assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		8.654.934	8.314.494	9.258.296	Total Non-current Assets
JUMLAH AKTIVA	30	16.112.493	14.786.084	15.673.356	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005 and 2004
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2006	2005	(Disajikan Kembali- Catatan 2s dan 3) (As Restated- Notes 2s and 3) 2004	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS					LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR					CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek dan cerukan	2u,11,32	2.039.664	1.447.091	511.585	Short-term bank loans and overdraft
Hutang "trust receipts"	2u,7,12	820.604	583.982	616.382	Trust receipts payable
Hutang Usaha	2u,32				Accounts payable
Pihak ketiga	13	1.124.451	1.524.554	1.166.766	Trade Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2u				
Bukan Usaha	21,25b	53.169	59.918	34.339	Related parties Non-trade
Pihak ketiga	25f,26d				Third parties
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	26b,26c	158.421	213.223	198.537	Related parties
Beban masih harus dibayar	21,6	6.860	5.770	11.930	Accrued expenses
Hutang pajak	2u,22,14	558.972	344.998	276.983	Taxes payable
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2r,22,15	195.653	102.022	239.433	Current maturities of long-term debts
Hutang obligasi - bersih	17	-	-	997.300	Bonds payable - net
Hutang bank	10,16a	1.315.304	121.312	274.296	Bank loans
Hutang sewa guna usaha	2j,16b	-	-	9.957	Obligations under capital leases
Jumlah Kewajiban Lancar		6.273.098	4.402.870	4.337.508	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR					NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2u,10,16a	883.328	999.938	445.684	Long-term debts - net of current maturities
Hutang bank					Bank loans
Hutang obligasi dan wesel bayar berjaminan - bersih	2p,2u,17	2.192.123	3.682.426	5.031.970	Bonds and guaranteed notes payable - net
Jumlah pinjaman jangka panjang		3.075.451	4.682.364	5.477.654	Total long-term debts
Uang muka dari proyek KKPA - bersih	2w,28,33	-	9.676	-	Advances from KKPA projects - net
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,22,15	743.684	589.752	610.241	Deferred tax liabilities - net
Estimasi kewajiban imbalan kerja	2s,22,27a	428.152	354.430	302.180	Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		4.247.287	5.636.222	6.390.075	Total Non-current Liabilities
GOODWILL - bersih	2b	3.312	3.490	-	GOODWILL - net
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,21	657.710	435.053	755.857	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
Desember 31, 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005 and 2004
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2006	2005	(Disajikan Kembali- Catatan 2s dan 3) (As Restated- Notes 2s and 3) 2004	
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham					Capital stock - Rp100 par value Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal dasar - 30.000.000.000 saham					Issued and fully paid - 9,444,189,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 9.444.189.000 saham	2m,18	944.419	944.419	944.419	Additional paid-in capital
Agio saham	2m,18,19	1.182.046	1.182.046	1.182.046	Differences in values of restructuring transactions among entities under common control
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sependengali	2b,25c	(989.441)	(930.493)	(917.741)	Unrealized gains on investments in marketable securities - net
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek - bersih	2a,2b,2d	81.207	57.627	22.553	Differences arising from changes in equities of Subsidiaries
Selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2b,10	173.141	128.062	8.358	Differences arising from foreign currency translations
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2b	(2.497)	3.145	1.406	Retained earnings
Saldo laba					Appropriated
Telah ditentukan penggunaannya	20	50.000	45.000	40.000	Unappropriated
Belum ditentukan penggunaannya	20	4.233.280	3.619.712	3.649.944	Treasury stock - 915,600,000 shares
Modal saham yang diperoleh kembali - 915.600.000 saham	21,18	(741.069)	(741.069)	(741.069)	
Jumlah Ekuitas Bersih		4.931.086	4.308.449	4.189.916	Net Shareholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		16.112.493	14.786.084	15.673.356	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk
Tahun 2005 dan 2004
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Year Ended December 31, 2006
With Comparative Figures for 2005 and 2004
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2006	2005	(Disajikan Kembali- Catatan 2s dan 3) (As Restated- Notes 2s and 3) 2004	
PENJUALAN BERSIH	2q,2l,22,25a, 26k,30	21.941.558	18.764.650	17.918.528	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2l,2j,2q,2s,2l, 10,23,25f, 25g,25h,26d,26j, 26i,27	16.760.382	14.341.545	13.313.099	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		5.181.176	4.423.105	4.605.429	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA					OPERATING EXPENSES
Penjualan	2l,2q,2s,2l, 10,24,25f,27	2.077.419	1.727.938	1.541.573	Selling
Umum dan administrasi	2l,2q,2s,2l,10, 24,25d,25e, 25h,26d,26f,27	1.128.048	1.032.670	965.526	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		3.205.467	2.760.608	2.507.099	Total Operating Expenses
LABA USAHA	30	1.975.709	1.662.497	2.098.330	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME/(CHARGES)
Penghasilan bunga	2l,4,26b	63.304	15.942	126.256	Interest income
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2o, 11,12,16,17	(816.208)	(827.817)	(943.855)	Interest expense and other financing charges
Labu/(rug) kurs - termasuk labu/(rug) atas perubahan nilai wajar aktiva swap bersih	2o,2u,2v, 2z,26b	95.360	(478.269)	(296.936)	Gains/(losses) on foreign exchange inclusive of gains/ (losses) on changes in fair values of net currency swap assets
Lain-lain - bersih	2b,2k,2q, 2l,2u,6,8, 26a,26b	(92.941)	53.408	(120.475)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	30	(750.485)	(1.236.736)	(1.235.010)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM MANFAAT/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	15	1.225.224	425.761	863.320	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2r,2z,15,30				INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSE)
Tahun berjalan		(459.394)	(267.073)	(320.865)	Current
Tangguhan		(13.782)	78.310	(3.018)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(473.176)	(188.763)	(323.883)	Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		752.048	236.998	539.437	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih	2b,21,30	(90.838)	(112.980)	(152.519)	MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF SUBSIDIARIES - Net
LABA BERSIH	29,30	661.210	124.018	386.918	NET INCOME
LABA PER SAHAM	2x				EARNINGS PER SHARE
Labu Usaha		232	195	246	Income from Operations
Labu Bersih	29	78	15	45	Net Income

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 December 2007 dan 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2006
(Dicajikan dalam Jutaan Rupiah,
Keuall Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2007 and 2006
With Comparative Figures for 2006
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2007	2006 (Disajikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2b dan 3/ Notes 2b and 3)	2006 (Disajikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2b dan 3/ Notes 2b and 3)	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2a, 21, 4, 31	4.536.537	1.796.659	972.820	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2a, 2b, 2d 2b, 2y, 31 5	227.337	542.490	471.395	Short-term investments
Piutang Usaha					Accounts receivable
Piutang ketiga - salah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp37.078 pada tahun 2007, Rp14.730 pada tahun 2006 dan Rp11.172 pada tahun 2005	3a	2.022.059	1.390.130	1.428.279	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp37,078 in 2007, Rp14,730 in 2006 and Rp11,172 in 2005
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	2a, 24a	114.332	50.042	101.062	Related parties
Bukan Usaha					Non-trade
Piutang ketiga - bersih	25c	146.972	157.702	128.077	Third parties - net
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	2a, 2, 6, 25a, 31	64.447	63.124	48.411	Related parties
Persediaan - bersih	21, 2y, 7	4.109.150	2.900.805	2.695.409	Inventories - net
Uang muka dan jaminan		234.100	239.102	489.890	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka		154.003	202.152	97.158	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	2g, 25e	70.362	43.969	49.467	Prepaid expenses and other current assets
Jumlah Aktiva Lancar		11.766.695	7.474.205	6.490.788	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2a, 2y	49.545	200.820	414.397	Claims for tax refund
Piutang plasma - bersih	2a, 27	236.120	70.632	-	Deferred tax assets - net
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2a, 2y, 15	155.613	115.092	109.096	Long-term investments and advance for purchase of investment
Perpetuan jangka panjang dan uang muka untuk pembelian investasi	2a, 2b, 6, 24c, 29	20.219	23.100	230.000	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2006
(Dilaporkan dalam Jutaan Rupiah,
Keuall Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2007 and 2006
With Comparative Figures for 2006
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2007	2006 (Dilaporkan Kembali/ As Restated) (Catatan 2b dan 3/ Notes 2b and 3)	2006 (Dilaporkan Kembali/ As Restated) (Catatan 2b dan 3/ Notes 2b and 3)	
Tanaman perkebunan					Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 557.093 pada tahun 2007, Rp192.773 pada tahun 2006 dan Rp177.034 pada tahun 2005	2h, 9	3.305.770	201.812	195.245	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp557,093 in 2007, Rp192,773 in 2006, Rp177,034 in 2005
Tanaman belum menghasilkan	2h, 2h, 9	1.499.059	430.043	155.256	Immature plantations
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.033.504 pada tahun 2007, Rp 3.026.436 pada tahun 2006 dan Rp 3.257.078 pada tahun 2005	2a, 2i, 2j, 2m, 2n, 10, 15a, 16b	8.079.455	6.403.696	6.055.277	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp4,033,504 in 2007, Rp3,026,436 in 2006 and Rp3,257,078 in 2005
Beban ditangguhkan - bersih	2i, 2k	439.779	223.119	229.035	Deferred charges - net
Goodwill - bersih	2b, 2m	3.074.023	216.989	192.744	Goodwill - net
Aktiva tidak lancar lainnya	2g, 24a, 25n	900.400	777.770	721.583	Other non-current assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		17.760.901	8.793.278	8.378.415	Total Non-current Assets
JUMLAH AKTIVA	29	29.827.496	16.267.483	14.959.203	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Keual Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2007 and 2006
With Comparative Figures for 2006
(Expressed In Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

		2006 (Disajikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2b dan 3/ Notes 2b and 3)		2005 (Disajikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2b dan 3/ Notes 2b and 3)		
	Catatan/ Note	2007	2006	2006	2005	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR						CURRENT LIABILITIES
Hutang bank jangka pendek dan curian	2i,11,21	5.734.104	2.039.864	1.447.091		Short-term bank loans and overdraft
Hutang "trust receipt"	7,12	1.205.092	820.804	583.982		Trust receipts payable
Hutang Usaha	2i,21					Accounts payable
Hutang Usaha	13	1.750.031	1.131.157	1.536.403		Trade
Hutang ketiga						Third parties
Hutang yang mempunyai hubungan istimewa	2a,24b, 25p	71.013	53.169	59.918		Related parties
Bukan Usaha						Non-trade
Hutang ketiga	25b,25c	478.627	180.388	217.160		Third parties
Hutang yang mempunyai hubungan istimewa	2a,6	55.401	27.214	5.770		Related parties
Teban masih harus dibayar	2y,14	1.190.093	900.556	348.859		Accrued expenses
Hutang pajak	2a,2y,15	495.556	195.793	102.106		Taxes payable
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun						Current maturities of long-term debts
Hutang obligasi - bersih	2a,10b	1.224.454	-	-		Bonds payable - net
Hutang bank	2i,10,10a	567.939	1.315.696	121.509		Bank loans
Hutang sewa guna usaha	2j	2.925	70	-		Obligations under capital leases
Jumlah Kewajiban Lancar		12.776.565	6.324.301	4.422.588		Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2i,10,10a	668.719	883.622	1.000.485		Long-term debts - net of current maturities
Hutang bank						Bank loans
Hutang obligasi dan weval bayar bejaminan - bersih	2a,2i,10b	2.960.430	2.192.123	3.682.426		Bonds and guaranteed notes payable - net
Hutang sewa guna usaha	2j	3.417	113	-		Obligations under capital leases
Jumlah pinjaman jangka panjang		3.632.566	3.075.858	4.682.911		Total long-term debts
Hutang piama - bersih	2i,27	-	-	9.676		Plasma payables - net
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2a,2y,15	1.517.620	743.654	592.752		Deferred tax liabilities - net
Estimasi kewajiban imbalan kerja	2i,2y,28	729.049	420.152	354.430		Estimated liabilities for employee benefits
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		5.889.543	4.247.684	5.636.769		Total Non-current Liabilities
GOODWILL - bersih	2b	3.134	3.312	3.490		GOODWILL - net
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2a,20	3.721.828	667.713	436.655		MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2007 dan 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2006
(Dicaikikan dalam Jutaan Rupiah,
Keualai Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2007 and 2006
With Comparative Figures for 2006
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

Catatan/ Notes	2006 (Dicaikikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2b dan 3/ Notes 2b and 3)		2005 (Dicaikikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2b dan 3/ Notes 2b and 3)		
	2007				
EKUITAS					SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham					Capital stock - Rp100 per value
Modal dasar - 30.000.000.000 saham					Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan diastor penuh - 9.444.182.000 saham	17	944.419	944.419	944.419	Issued and fully paid - 9,444,182,000 shares
Agi saham	18	1.182.049	1.182.049	1.182.049	Additional paid-in capital
Selalih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sependirian					Differences in value of restructuring transactions among entities under common control
Labo yang belum tersealisasi atas investasi efek - bersih	2b, 2c	(1.051.958)	(909.441)	(930.493)	Unrealized gains on investments in marketable securities - net
Selalih perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2a, 2b, 2d	154.107	81.207	57.027	Differences arising from changes in equities of Subsidiaries
Selalih luca atas penjabaran laporan keuangan	2b, 10	1.611.693	173.141	128.052	Differences arising from foreign currency translations
Modal proforma	2b	28.057	(2.497)	3.145	Pro forma capital
Selalih laba	2b	-	103.377	52.052	Retained earnings
Telalih ditentukan penggunaannya	19	55.000	50.000	45.000	Appropriated
Delum ditentukan penggunaannya		4.944.251	4.233.290	3.019.712	Unappropriated
Modal saham yang diperoleh kembali - 915.000.000 saham	21, 17	(741.059)	(741.059)	(741.059)	Treasury stock - 915,000,000 shares
Jumlah Ekuitas Bersih		7.126.596	6.034.483	4.361.301	Net Shareholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		29.527.496	16.267.483	14.959.203	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2007 dan 2006
Dengan Angka Perbandingan untuk Tahun 2006
(Dilaporkan dalam Jutaan Rupiah,
Keualai Data Per Saham)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2007 and 2006
With Comparative Figures for 2005
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

		2007	2006 (Dilaporkan Kembali/ As Restated) (Catatan 2b dan 3/ Notes 2b and 3)	2005 (Dilaporkan Kembali/ As Restated) (Catatan 2b dan 3/ Notes 2b and 3)	
PENJUALAN BERSIH	2p,2a,2i,24a, 29	27.858.304	21.941.558	18.704.650	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2b,2i,2j,2p,2r,2s, 2,10,22,24b,24f, 25p,26	21.281.752	16.761.335	14.341.644	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		6.576.552	5.180.223	4.423.006	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2i,2p,2r,2s, 10,23,28				OPERATING EXPENSES
Penjualan	24f	2.338.110	2.077.419	1.727.208	Selling
Umum dan administrasi	24d,24e 25n	1.343.014	1.131.043	1.034.007	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		3.681.124	3.208.462	2.761.215	Total Operating Expenses
LABA USAHA	29	2.894.428	1.971.761	1.661.661	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN/(BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME/(CHARGES)
Penghasilan bunga	2a,4,24c	158.309	63.370	15.960	Interest income
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2n,2i 11,12,15a,16b	(710.045)	(816.402)	(827.870)	Interest expense and other financing charges
Labai/(ugi) kurs termasuk ugi atas euro mata uang Lain-lain - bersih	2i,2u,2y,25e 2b,2k,2a,2t, 8,24g,25a	13.500	95.418	(478.247)	Gain/(losses) on foreign exchange, inclusive of loss on currency swap
Beban Lain-lain - Bersih	29	(828.189)	(750.555)	(1.238.740)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM MANFAAT/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	15	2.066.239	1.221.206	434.321	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2a,2y,15,29				INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSE)
Tahun berjalan		(878.000)	(469.394)	(287.873)	Current
Tanggihan		181.164	(12.835)	75.947	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(696.842)	(472.029)	(188.426)	Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN PENYESUAIAN PROPORMA		1.368.387	748.177	235.896	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF SUBSIDIARIES AND PRO FORMA ADJUSTMENT
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih	2b,20,29	(887.270)	(90.837)	(112.880)	MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF SUBSIDIARIES - Net
PENYESUAIAN PROPORMA	2b,29	(760)	2.870	1.103	PRO FORMA ADJUSTMENT
LABA BERSIH	20,29	960.357	661.210	124.018	NET INCOME
LABA PER SAHAM	2w				EARNINGS PER SHARE
Labai Usaha		339	231	125	Income from Operations
Labai Bersih	28	115	73	15	Net Income

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 December 2008, 2007 dan 2006
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Keuall Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed In Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2008	2007 (Ditajikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2 dan 3/ Notes 2 and 3)	2006 (Ditajikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2 dan 3/ Notes 2 and 3)	
AKTIVA					ASSETS
AKTIVA LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,4,32	4.271.200	4.530.051	1.790.001	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2	603.134	227.307	542.490	Short-term investments
Piutang	2,32				Accounts receivable
Ukutan	5				Trade
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp30.035 pada tahun 2008, Rp37.070 pada tahun 2007 dan Rp14.730 pada tahun 2006	2	2.067.340	2.022.069	1.390.130	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp30.035 in 2008, Rp37.070 in 2007 and Rp14.730 in 2006
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2,25a	172.734	114.302	58.042	Related parties
Bukan Usaha					Non-trade
Pihak ketiga - bersih	2,6,26a	404.927	540.903	157.702	Third parties - net
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	32	95.902	54.447	63.181	Related parties
Persediaan - bersih	2,7	6.061.219	4.172.308	2.981.029	Inventories - net
Uang muka dan jaminan		266.120	239.110	243.900	Advances and deposits
Pajak dibayar dimuka		461.002	160.000	203.013	Prepaid taxes
Beban tanaman ditangguhkan	2	61.672	27.037	9.770	Future crop expenditures
Biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya	2,20a	92.230	76.709	44.346	Prepaid expenses and other current assets
Jumlah Aktiva Lancar		14.596.432	11.809.129	7.492.484	Total Current Assets
AKTIVA TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2	61.594	49.545	268.020	Claims for tax refund
Piutang plasma - bersih	2,20	401.172	236.120	72.632	Plasma receivables - net
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2,16	229.515	167.299	119.955	Deferred tax assets - net
Penyerahan jangka panjang dan uang muka untuk pembelian investasi	2,8,26c,26d,20i	164.064	20.219	23.103	Long-term investments and advance for purchase of investment
Tanaman perkebunan					Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp603.377 pada tahun 2008, Rp207.893 pada tahun 2007 dan Rp196.773 pada tahun 2006	2,9	3.610.070	3.305.776	201.012	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp603.377 in 2008, Rp207.893 in 2007, Rp196.773 in 2006
Tanaman belum menghasilkan	2,9	1.563.091	1.499.059	430.043	Immature plantations

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 December 2008, 2007 dan 2006
(Ditajikan dalam jutaan Rupiah,
Keualifi Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

		2007 (Ditajikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2 dan 3/ Notes 2 and 3)		2006 (Ditajikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2 dan 3/ Notes 2 and 3)	
	Catatan/ Notes	2008			
Asst tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp4.570.072 pada tahun 2008, Rp4.654.425 pada tahun 2007 dan Rp3.843.059 pada tahun 2006	2, 10, 17a, 17b	9.586.545	8.166.816	6.500.137	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp4.654.425 in 2007 and Rp4.843.059 in 2006
Beban ditangguhkan - bersih	2	564.150	477.336	260.070	Deferred charges - net
Goodwill - bersih	2	4.464.479	3.074.623	216.569	Goodwill - net
Aktiva tidak berwujud - bersih	2, 11	2.590.148	-	-	Intangible assets - net
Aktiva tidak lancar lainnya	2, 25a, 26r	1.673.000	900.761	777.942	Other non-current assets
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		24.895.842	17.897.706	8.872.109	Total Non-current Assets
JUMLAH AKTIVA	30	39.594.294	29.708.895	16.364.593	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Diciptakan dalam Jutaan Rupiah,
Keual Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

Catatan/ Notes	2008	2007 (Dixajikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2 dan 3/ Notes 2 and 3)		2006 (Dixajikan Kembali/ As Restated) (Catatan 2 dan 3/ Notes 2 and 3)		
KEWAJIBAN DAN EKUITAS						
KEWAJIBAN LANCAR						
Hutang bank jangka pendek dan cek	2,12,32	7.634.711	5.734.104	2.038.694		LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
Hutang "trust receipt"	7,13	2.153.921	1.205.892	820.604		CURRENT LIABILITIES
Hutang Lain-lain	2,32	-	-	-		Short-term bank loans and overdraft
Piutang ketiga	14	2.449.300	1.704.253	1.130.945		Trust receipts payable
Piutang yang mempunyai hubungan istimewa	2,25b	65.321	71.013	53.169		Accounts payable
Sisaan usaha	26b	458.018	505.075	208.678		Trade
Piutang ketiga	2,6	208.859	124.291	83.296		Third parties
Beban masih harus dibayar	2,15	1.103.305	1.190.093	800.557		Related parties
Hutang pajak	2,18	598.091	498.279	198.789		Non-trade
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	32	-	-	-		Third parties
Hutang obligasi - bersih	2,17b	678.309	1.224.454	-		Related parties
Hutang bank	2,10,17a	606.610	507.509	1.315.696		Accrued expenses
Hutang sewa	2	8.050	5.704	628		Taxes payable
Jumlah Kewajiban Lancar		16.262.191	12.888.677	6.414.006		Current maturities of long-term debts
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR						
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,10,17a	5.204.622	608.719	883.622		NON-CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	2,17b	1.509.590	2.900.430	2.192.123		Long-term debts - net of current maturities
Hutang obligasi - bersih	2,17b	6.000	6.549	690		Bank loans
Hutang sewa	2	-	-	-		Bonds payable - net
Jumlah pinjaman jangka panjang		7.200.598	3.655.698	3.076.635		Lease liabilities
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2,16	1.886.123	1.517.808	743.694		Total long-term debts
Estimasi kewajiban imbalan kerja	2,27	960.543	729.081	428.157		Deferred tax liabilities - net
Kewajiban tidak lancar lainnya	2,10	100.944	-	-		Bank loans
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		10.170.208	5.902.707	4.348.476		Estimated liabilities for employee benefits
GOODWILL - bersih	2	2.985	3.134	3.312		Other non-current liabilities
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2,21	4.866.191	3.721.828	657.713		Total Non-current Liabilities
						GOODWILL - net
						MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Diciptakan dalam Jutaan Rupiah,
Keuall Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

Catatan/ Notes	2008	2007	2006		
		(Diciptakan Kembali/ As Restated) (Catatan 2 dan 3/ Notes 2 and 3)	(Diciptakan Kembali/ As Restated) (Catatan 2 dan 3/ Notes 2 and 3)		
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY	
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - Rp100 per value	
Modal dasar - 30.000.000.000 saham				Authorized - 30,000,000,000 shares	
Modal ditempatkan dan diastor penuh - 8.780.426.500 saham pada tanggal 31 Desember 2008 dan 8.444.189.000 saham pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006	10	878.043	844.419	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares as of December 31, 2008 and 8,444,189,000 shares as of December 31, 2007 and 2006	
Agi saham	19	1.467.733	1.182.046	1.182.046	Additional paid-in capital
Selanj nilai transaksi restrukturisasi antara entitas asengendel	2	(1.160.859)	(1.051.920)	(809.441)	Differences in value of restructuring transactions among entities under common control
Labo yang belum direalisasi atas investasi aflic - bersih	2	185.315	154.167	81.207	Unrealized gains on investments in marketable securities - net
Selanj perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2,10	1.572.446	1.011.683	173.141	Differences arising from changes in equities of Subsidiaries
Selanj kuro atas panjabaran laporan keuangan	2	197.684	30.027	(2.487)	Differences arising from foreign currency translations
Modal profoms	2	-	83.283	110.000	Pro forma capital
Saldo laba					Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	20	80.000	85.000	50.000	Appropriated
Selum ditentukan penggunaannya					Unappropriated
Modal saham yang diperoleh kembali - 915.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006	2,10	-	(741.059)	(741.059)	Treasury stock - 915,000,000 shares as of December 31, 2007 and 2006
Jumlah Ekuitas Bersih		8.486.749	7.190.549	5.941.086	Net Shareholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		39.594.264	39.706.895	16.364.593	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2008, 2007 dan 2006
(Dilaporkan dalam Jutaan Rupiah,
Keualai Data Per Saham)**

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2008, 2007 and 2006
(Expressed in Million Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2008	2007 (Diajukan Kembali/ As Restated) (Catatan 2 dan 3/ Notes 2 and 3)	2006 (Diajukan Kembali/ As Restated) (Catatan 2 dan 3/ Notes 2 and 3)	
PENJUALAN BERSIH	2,22, 25a,30	30.799.279	27.050.304	21.941.550	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,9,10,23, 25a,25b, 27,34	29.022.362	21.232.761	16.701.335	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		8.876.917	6.025.543	5.190.223	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2,10,24, 27,34				OPERATING EXPENSES
Perjualan	25c,25e	2.742.292	2.339.821	2.077.419	Selling
Umum dan administratif	25d,20r	1.092.149	1.409.282	1.140.336	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		4.035.441	3.749.103	3.217.755	Total Operating Expenses
LABA USAHA	30	4.841.476	2.876.440	1.982.468	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN(BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME/(CHARGES)
Penghasilan bunga	2,4	100.516	150.347	63.304	Interest income
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2,12,13, 17a,17b	(1.157.502)	(710.615)	(810.448)	Interest expense and other financing charges
Label(rugi) kurs - bersih	2	(713.131)	13.411	95.403	Gain/(losses) on foreign exchange - net
Lain-lain - bersih	2,8,29f, 20a,20q	(39.470)	(290.174)	(93.104)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	30	(1.741.053)	(825.021)	(750.145)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM MANFAAT/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	16	2.899.823	2.041.409	1.211.703	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
MANFAAT/(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2,16,30				INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSE)
Tahun berjalan		(1.101.312)	(878.008)	(459.302)	Current
Tangguhan		379.759	107.314	(5.968)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(801.553)	(890.692)	(465.261)	Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN PENYESUAIAN PROFORMA		1.798.270	1.390.717	742.322	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF SUBSIDIARIES AND PRO FORMA ADJUSTMENT
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN - Bersih	2,21,30	(782.697)	(807.279)	(90.837)	MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF SUBSIDIARIES - Net
PENYESUAIAN PROFORMA	2,30	18.716	16.910	9.725	PRO FORMA ADJUSTMENT
LABA BERSIH	2a,30	1.034.389	990.357	661.210	NET INCOME
LABA PER SAHAM	2				EARNINGS PER SHARE
Laba Usaha		503	337	231	Income from Operations
Laba Bersih	29	120	115	78	Net Income

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2009 dan 2008
(Dilaporkan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2009	2008	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,3,33	4.474.830	4.271.208	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2,4	331.330	623.134	Short-term investments
Piutang Usaha	2,3,33 5			Accounts receivable
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp59.265 pada tahun 2009 (2008: Rp85.835)		1.843.516	2.087.348	Third parties - net of allowance for doubtful accounts of Rp59,265 in 2009 (2008: Rp85,835)
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	27a	112.650	172.734	Related parties
Bukan usaha				Non-trade
Pihak ketiga - bersih	28b	226.786	404.927	Third parties - net
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6,28a	113.522	95.962	Related parties
Persediaan - bersih	2,7	5.117.484	6.051.219	Inventories - net
Uang muka dan jaminan	8	241.404	256.126	Advances and deposits
Pajak dibayar di muka	18	271.422	186.701	Prepaid taxes
Beban tanaman tebu ditangguhkan	2	112.613	61.672	Future cane crop expenditures
Biaya dibayar di muka dan aset lancar lainnya	2,28d	109.256	92.230	Prepaid expenses and other current assets
Jumlah Aset Lanoar		12.864.813	14.323.281	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Tagihan pajak penghasilan	2	630.856	356.755	Claims for tax refund
Piutang plasma - bersih	2,30	498.137	401.172	Plasma receivables - net
Aset pajak tangguhan - bersih	2,18	348.599	229.515	Deferred tax assets - net
Penyertaan jangka panjang dan uang muka untuk pembelian investasi	2,9	31.640	164.864	Long-term investments and advances for purchase of investments
Tanaman perkebunan	2,10			Plantations
Tanaman menghasilkan - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp1.043.718 pada tahun 2009 (2008: Rp803.377)		3.692.003	3.618.678	Mature plantations - net of accumulated amortization of Rp1,043,718 in 2009 (2008: Rp803,377)
Tanaman belum menghasilkan		2.027.025	1.593.691	Immature plantations
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp6.265.789 pada tahun 2009 (2008: Rp6.578.072)	2,11, 19a,19b	10.808.449	9.586.545	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp6,265,789 in 2009 (2008: Rp6,578,072)
Beban ditangguhkan - bersih	2	494.288	564.156	Deferred charges - net
Goodwill - bersih	2,12	4.387.760	4.481.524	Goodwill - net
Aset tidak berwujud - bersih	2,13	2.464.910	2.598.148	Intangible asset - net
Aset tidak lancar lainnya	2,27d	2.044.473	1.673.000	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lanoar		27.428.140	25.288.048	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	32	40.382.953	39.611.309	TOTAL ASSETS

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Dibagikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2009	2008	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang jangka pendek dan cerukan	2,14,33	5.017.603	7.634.711	Short-term bank loans and overdraft
Hutang "trust receipts"	2,7,15,33	363.756	2.153.921	Trust receipts payable
Hutang Usaha	2,33 16			Accounts payable
Pihak ketiga		1.604.014	2.449.368	Trade
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa				Third parties
Bukan usaha	27b,28d	82.604	65.321	Related parties
Pihak ketiga	28b	507.690	458.818	Non-trade
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6	290.317	208.559	Third parties
Beban masih harus dibayar	2,17	1.326.468	1.103.395	Related parties
Hutang pajak	2,18	629.569	598.091	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,33			Taxes payable
Hutang bank	11,19a	1.331.737	606.510	Current maturities of long-term debts
Hutang obligasi - bersih	19b	-	975.309	Bank loans
Hutang sewa pembiayaan		5.204	8.058	Bonds payable - net
				Lease liabilities
Jumlah Kewajiban Lanoar		11.168.982	18.282.181	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2,33			Long-term debts - net of current maturities
Hutang bank	11,19a	6.242.949	5.204.922	Bank loans
Hutang obligasi - bersih	19b	4.313.910	1.989.588	Bonds payable - net
Hutang sewa pembiayaan	19c	1.039	6.088	Lease liabilities
Jumlah pinjaman jangka panjang		10.557.898	7.200.598	Total long-term debts
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2,18	1.764.578	1.888.123	Deferred tax liabilities - net
Estimasi kewajiban imbalan kerja	2,29	1.259.862	980.543	Estimated liabilities for employee benefits
Kewajiban tidak lancar lainnya	2,11	145.481	100.944	Other non-current liabilities
Jumlah Kewajiban Tidak Lanoar		13.727.819	10.170.208	Total Non-current Liabilities
JUMLAH KEWAJIBAN		24.886.781	28.432.389	TOTAL LIABILITIES
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2,23	6.340.877	4.687.407	MINORITY INTERESTS IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2009 dan 2008
(Dibagikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS (continued)
December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2009	2008	
EKUITAS				SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Capital stock - Rp100 par value per share
Modal dasar - 30.000.000.000 saham				Authorized - 30,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.780.426.500 saham	20	878.043	878.043	Issued and fully paid - 8,780,426,500 shares
Aglo saham	21	1.497.733	1.497.733	Additional paid-in capital
Selisih nilai transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali	2	(975.484)	(975.484)	Differences in values of restructuring transactions among entities under common control
Laba yang belum terealisasi atas investasi efek - bersih	2	250.167	185.315	Unrealized gains on investments in marketable securities - net
Selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan	2,11	1.507.588	1.459.855	Differences arising from changes in equities of Subsidiaries
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	5.880	197.684	Differences arising from foreign currency translations
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	65.000	60.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		6.926.568	5.268.387	Unappropriated
Jumlah Ekuitas Bersih		10.166.486	8.671.633	Net Shareholders' Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		40.382.863	39.681.308	TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY



The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2009 dan 2008
(Dicaikikan dalam Jutaan Rupiah,
Keuall Data Per Saham)**

**PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
Years Ended December 31, 2009 and 2008
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except Per Share Data)**

	Catatan/ Notes	2009	2008	
PENJUALAN BERSIH	2,24, 27a,32	37.140.830	38.790.270	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2,10,11,25, 27b,29	27.018.884	29.822.982	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		10.121.946	8.978.917	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2,11,28, 29			OPERATING EXPENSES
Perjualan	27e	2.955.000	2.742.292	Selling
Umum dan administratif	27d	2.162.737	1.893.149	General and administrative
Jumlah Beban Usaha		5.117.737	4.635.441	Total Operating Expenses
LABA USAHA	32	5.004.209	4.341.476	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(CHARGES)
Laba (rugi) kurs - bersih	2	731.032	(713.131)	Gains (losses) on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	2,3	161.885	168.516	Interest income
Beban bunga dan pendanaan lainnya	2,14,15, 19a,19b	(1.541.284)	(1.157.682)	Interest expense and other financing charges
Lain-lain - bersih	2,9,28a	(292.040)	(39.476)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	32	(940.306)	(1.741.653)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM MANFAATI/ (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	18	4.063.813	2.599.823	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT/(EXPENSE)
MANFAATI(BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2,18,32			INCOME TAX BENEFIT/ (EXPENSE)
Tahun berjalan		(1.481.786)	(1.181.312)	Current
Tanggunghan		274.754	379.759	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(1.207.032)	(801.553)	Income Tax Expense - Net
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN PENYESUAIAN PROFORMA		2.856.781	1.798.270	INCOME BEFORE MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF SUBSIDIARIES AND PRO FORMA ADJUSTMENT
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH				MINORITY INTERESTS IN NET EARNINGS OF SUBSIDIARIES - Net
ANAK PERUSAHAAN - Bersih	2,23,32	(780.920)	(782.597)	
PENYESUAIAN PROFORMA	2,32	-	18.716	PRO FORMA ADJUSTMENT
LABA BERSIH	31,32	2.075.861	1.034.389	NET INCOME
LABA PER SAHAM	2			EARNINGS PER SHARE
Laba Usaha		570	503	Income from Operations
Laba Bersih	31	236	120	Net Income

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.



Universitas Brawijaya

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

POJOK BEI (IDX- Indonesia Stock Exchange)



Indonesia Stock Exchange

SURAT KETERANGAN**NO.722/P.BEI-UB/I/2011**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Direktur Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang Menerangkan bahwa:

Nama : GRIVANI VIVI ARISANDI
 Nim : 0710320010
 Fakultas / Jurusan : ILMU ADMINISTRASI / ADMINISTRASI BISNIS
 Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG
 Alamat : Jl. Mayjend. Haryono 163 Malang

Telah mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Brawijaya Malang tanggal 21 Desember 2010 – 02 Januari 2011. Penelitian tersebut berjudul:

“ANALISIS RASIO KEUANGAN DENGAN DU FONT SYSTEM SEBAGAI SALAH SATU ALAT EVALUASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI PADA PT. INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk)“

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana – mestinya.

Malang, 20 Januari 2011

Direktur



IDX
 Indonesia Stock Exchange
Zaki Bardwan
 NIP.19660525 199103 1 002

Pojok BEI – UB
 Gedung Pusat Pengembangan Akuntansi (PPA)
 Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya
 Jl. Mayjen Haryono 165, Malang 65145 – Indonesia
 Telp: 0341-556280, 551396 (psw.230)
 Fax: 0341-556280



CURRICULUM VITAE

Nama : Grivani Vivi Arisandi
NIM : 0710320010
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 6 Januari 1989
Pendidikan : 1. SDN Nambaan II Tahun 1995-2001
2. SLTP Negeri 1 Gampengrejo Tahun 2001-2004
3. SMU Negeri 8 Kediri Tahun 2004-2007
4. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas
Brawijaya Tahun 2007-2011
Alamat : Dsn. Sobo Ds. Nambaan RT. 03/RW. 02 Kec.
Ngasem Kediri
Telp. : 081252121969
Publikasi /Karya Ilmiah : Analisis Rasio Keuangan dengan *Du Pont System*
sebagai Salah Satu Alat Evaluasi Kinerja
Keuangan Perusahaan (Studi pada PT. Indofood
Sukses Makmur Tbk. dan Anak Perusahaan)
Magang : Bank Syariah Mandiri (BSM) Cabang Malang
selama 1 bulan

